

Sosialisasi Pengenalan Kekayaan Intelektual dan Paten Tahun 2022



Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian
kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
2022

KOMERSIALISASI KEKAYAAN INTELEKTUAL

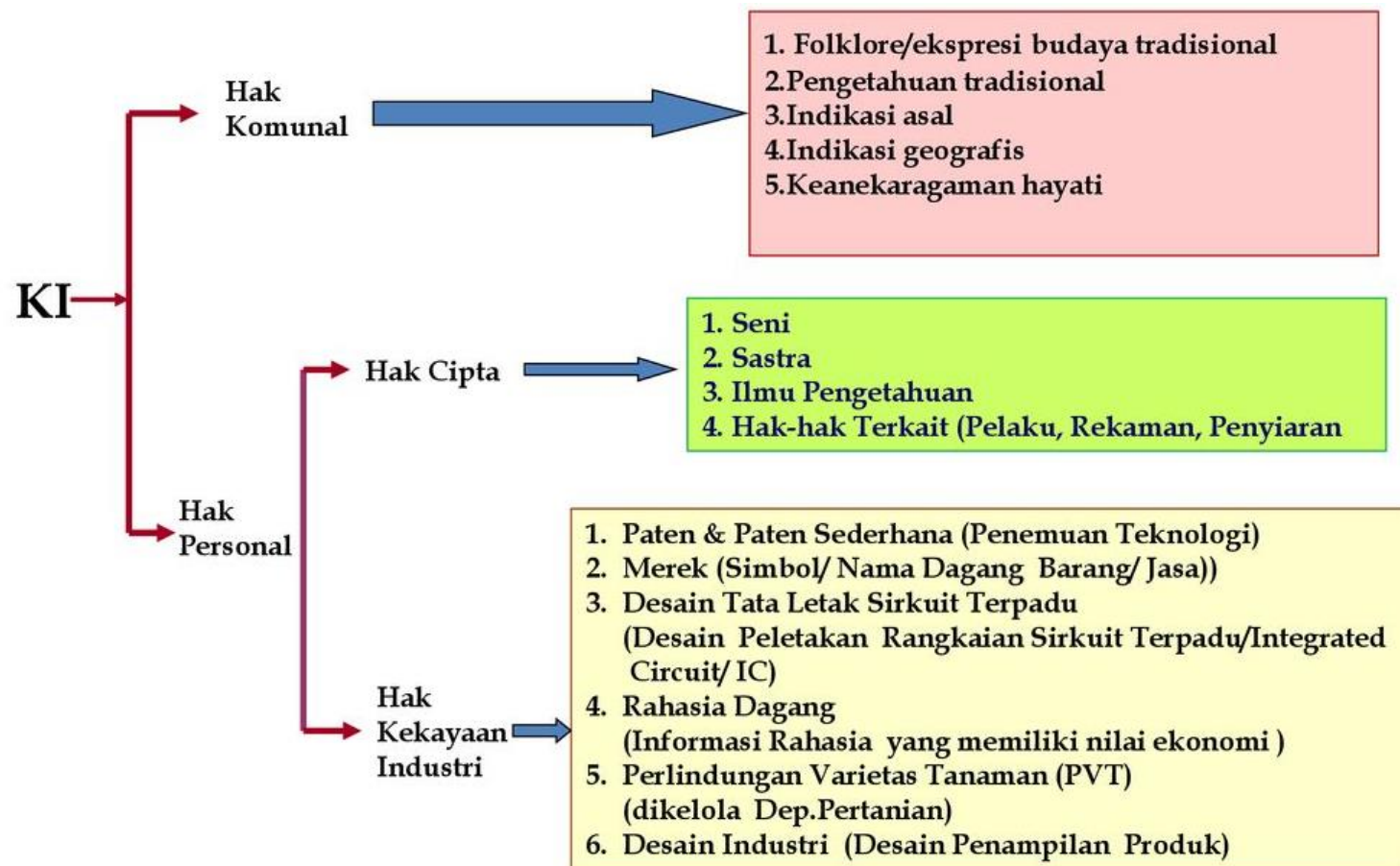
PROF. DR. TECHN. SUYITNO

TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
suyitno@gmail.com/
08170621951



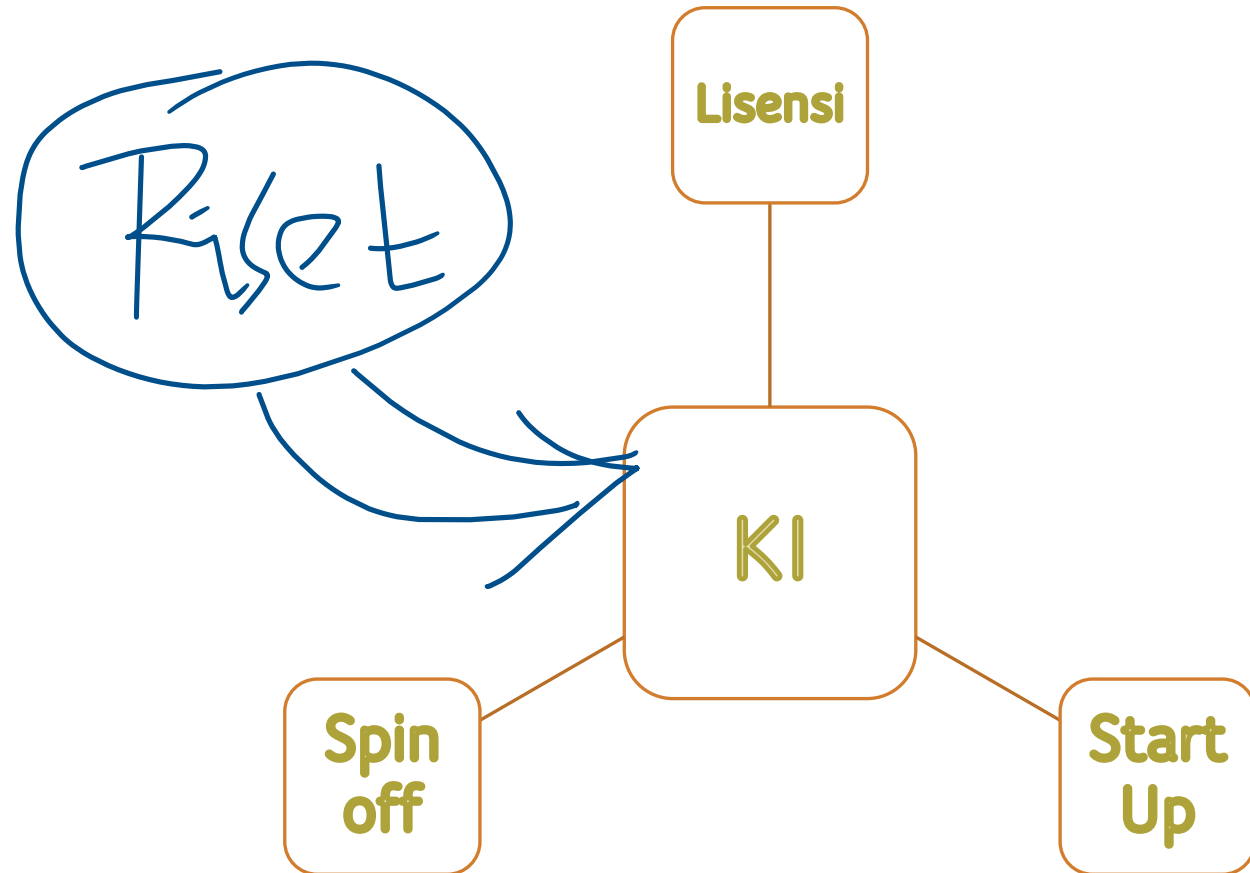
RAGAM KEKAYAAN INTELEKTUAL (KI)

- ✓ **Kekayaan intelektual (KI)** merupakan kekayaan yang timbul atau lahir dari kemampuan intelektual manusia
- ✓ Kekayaan Intelektual (KI) adalah **hasil dari olah pikir otak manusia** yang dapat menghasilkan suatu proses, produk atau jasa yang berguna bagi manusia.



Komersialisasi

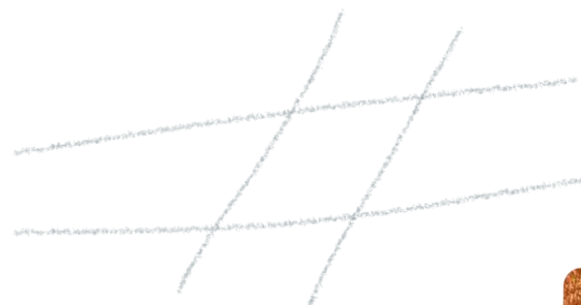
Komersialisasi KI melibatkan transfer kekayaan intelektual dari Universitas/pemilik KI ke pasar melalui lisensi ke dan/atau bermitra dengan perusahaan yang sudah ada atau yang baru dibuat





REPUTASI

POINT



CUAN

KOLIK

KI = Aset

Siklus ini yang banyak
dibayangkan oleh
peneliti di Indonesia

Commercialization Cycle: Research to Revenues

Linear process??



Strategi 1

Lakukan
Riset, Pengabdian, & Pengajaran
berbasis publikasi + KI

Aset KI

USPTO - www.uspto.gov

Google Patents - <http://www.google.com/patents?hl=en>

FreePatentsOnline - www.freepatentsonline.com

European patents at <http://www.espacenet.com>

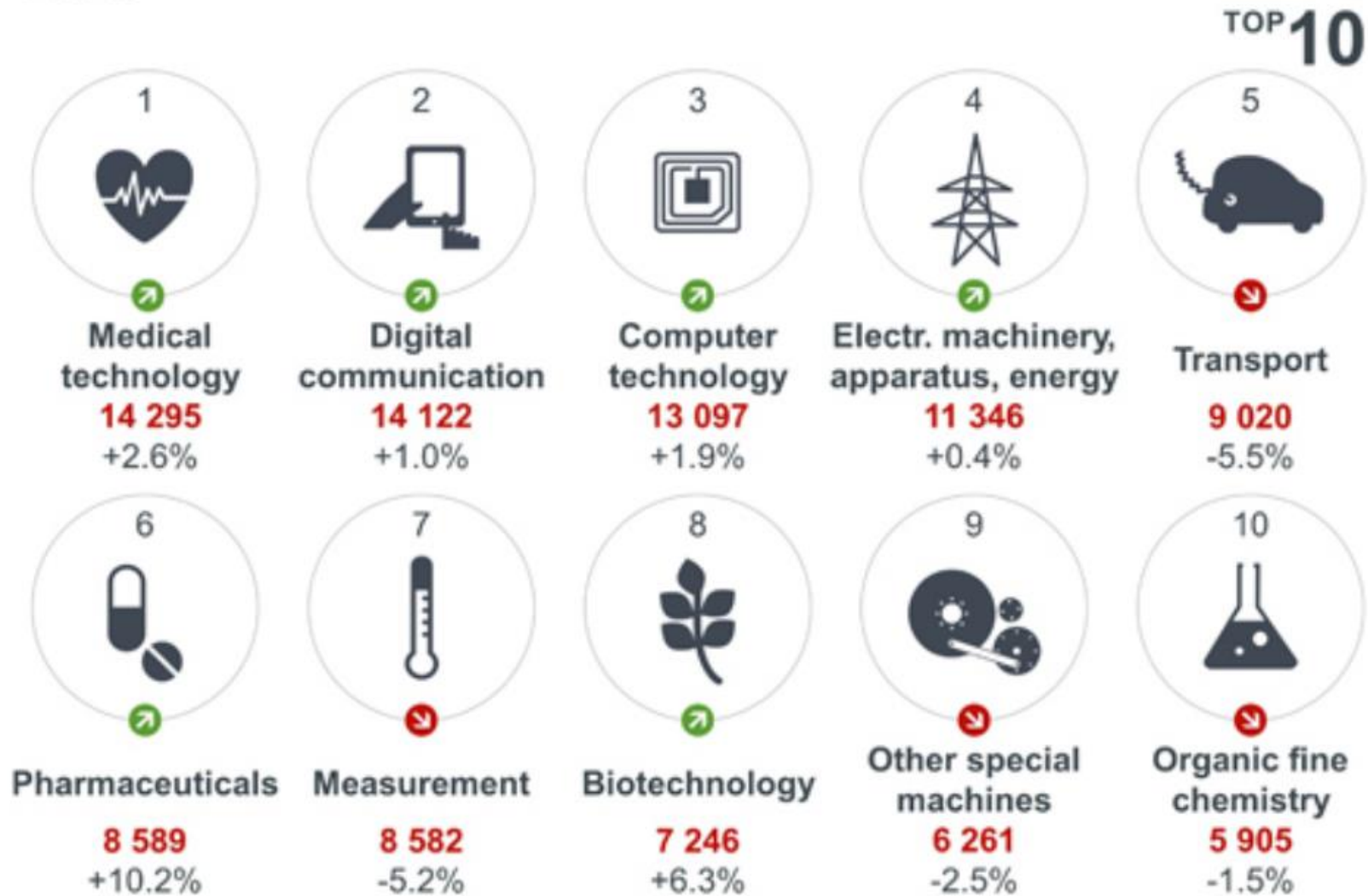
World Intellectual Property Organization at <http://www.wipo>

Indonesia: <https://pdk-indonesia.dgip.go.id/>

- ☐ Mendukung kegiatan litbang:
 - ☐ Sebagai sumber rujukan teknologi terkini, rujukan studi Pustaka tidak kalah dengan artikel ilmiah
 - ☐ menilai trend teknologi,
 - ☐ monitoring kompetitor teknologi dll.
- ☐ KI merupakan elemen kunci di dalam menciptakan daya saing individu dan/atau nasional/internasional;
- ☐ Perubahan fungsi KI dari fungsi perlindungan menjadi elemen kunci strategi pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, pembangunan bangsa atau pengembangan usaha



Top technical fields for European patent applications 2020



European Patent Office 2021

Data
mining
tools

Publikasi/data mining 3/3

- ☐ 2017 (11) >
- ☐ 2016 (8) >
- ☐ 2015 (2) >
- ☐ 2014 (7) >
- ☐ 2013 (5) >
- View less View all

Author name

- ☐ Suyitno (53) >
- ☐ Arifin, Z. (25) >
- ☐ Hadi, S. (19) >
- ☐ Suyitno, S. (14) >
- ☐ Juwana, W.E. (6) >
- ☐ Sutanto, B. (6) >
- ☐ Harsito, C. (5) >
- ☐ Kristiawan, B. (5) >
- ☐ Kurniawan, A. (5) >
- ☐ Purwanto, A. (5) >

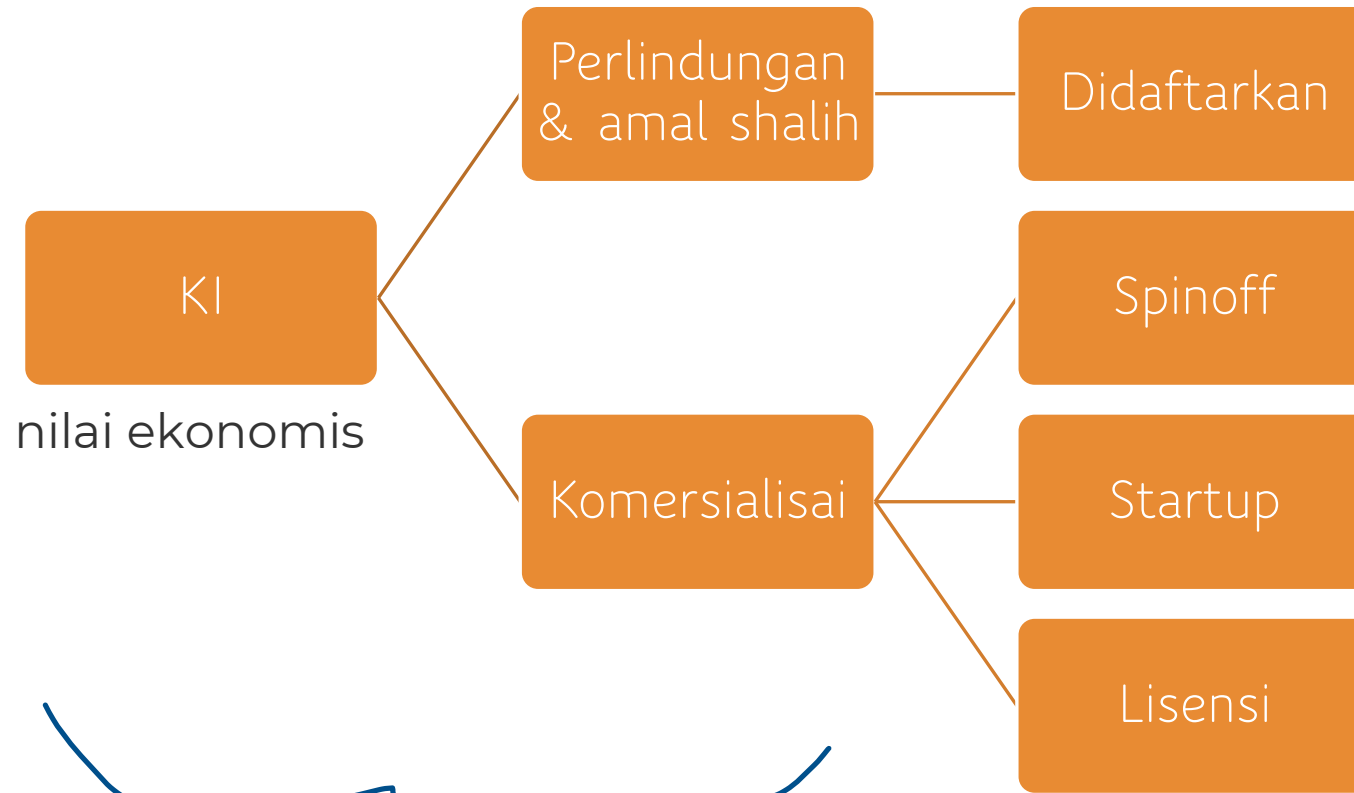
- ☐ 4 Producing hydrogen-rich syngas via microwave heating and co-gasification: a systematic review *Open Access* Rosyadi, I., Suyitno, S., Ilyas, A.X., Budiono, A., Yusuf, M. 2022 Biofuel Research Journal 9(1), pp. 1573-1591 5
View abstract > View at Publisher Related documents
- ☐ 5 A Systematic Review of the Design and Heat Transfer Performance of Enhanced Closed-Loop Geothermal Systems *Open Access* Budiono, A., Suyitno, S., Rosyadi, I., Faishal, A., Ilyas, A.X. 2022 Energies 15(3),742 3
View abstract > View at Publisher Related documents
- ☐ 6 The Performance of Small-Scale Generator Set Using Alcohol Fuel Ridwan, Suyitno, Ilyas, A.X., Faishal, A. 2022 Lecture Notes in Mechanical Engineering pp. 259-262 0
View abstract > View at Publisher Related documents
- ☐ 7 Investigation of Curcumin and Chlorophyll as Mixed Natural Dyes to Improve the Performance of Dye-Sensitized Solar Cells *Open Access* Arifin, Z., Hadi, S., Suyitno, Sutanto, B., Widhiyanuriyawan, D. 2022 Evergreen 9(1), pp. 17-22 0
View abstract > View at Publisher Related documents

Strategi 2

Ajak Mitra untuk Kerjasama
incash/inkind pada

Riset/Prototipe/Manajemen/
Produksi/Marketing, dll

Siapkan mitra PERLINDUNGAN & KOMERSIALISASI & AMAL SHALIH



✓

Mitra

Strategi 3

- ✓ Daftarkan KI – lanjut Publikasi
libatkan mitra
 - ✓ Bentuk sentra KI
- } start
} bisnis

UU 13/2016 tt PATEN Pasal 6 ayat (1) huruf (c)

Invensi tidak dianggap telah diumumkan jika dalam waktu paling **lama 6 (enam) bulan** sebelum Tanggal Penerimaan, Invensi telah:

c. diumumkan oleh Inventornya dalam:

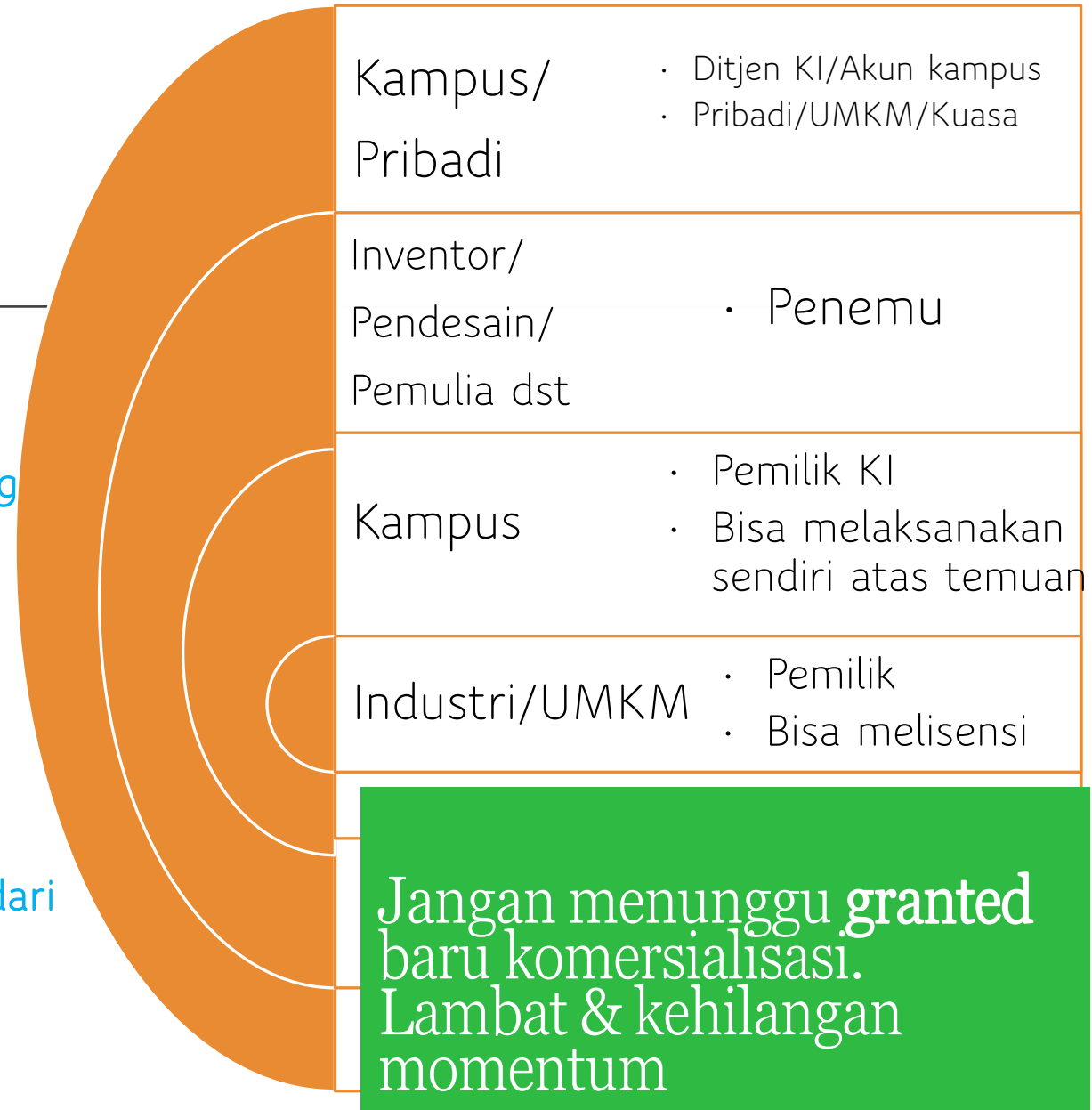
1. sidang ilmiah dalam bentuk ujian dan/atau tahap ujian skripsi, tesis, disertasi, atau karya ilmiah lain; dan/atau
2. **forum ilmiah lain dalam rangka pembahasan hasil penelitian di lembaga pendidikan atau lembaga penelitian**



KI VS PUBLIKASI ILMIAH

Fungsi pendaftaran KI (first to file)

- Sebagai dasar diberikannya hak
- Sebagai alat bukti bagi pemilik hak atas KI yang didaftarkan
- Sebagai dasar penolakan jika ada yang sama
- Sebagai dasar untuk mencegah pihak lain memakai KI tanpa izin
- Memberikan rasa aman dan kepastian hukum dari pemegang hak KI atau pemilik KI



Strategi 4

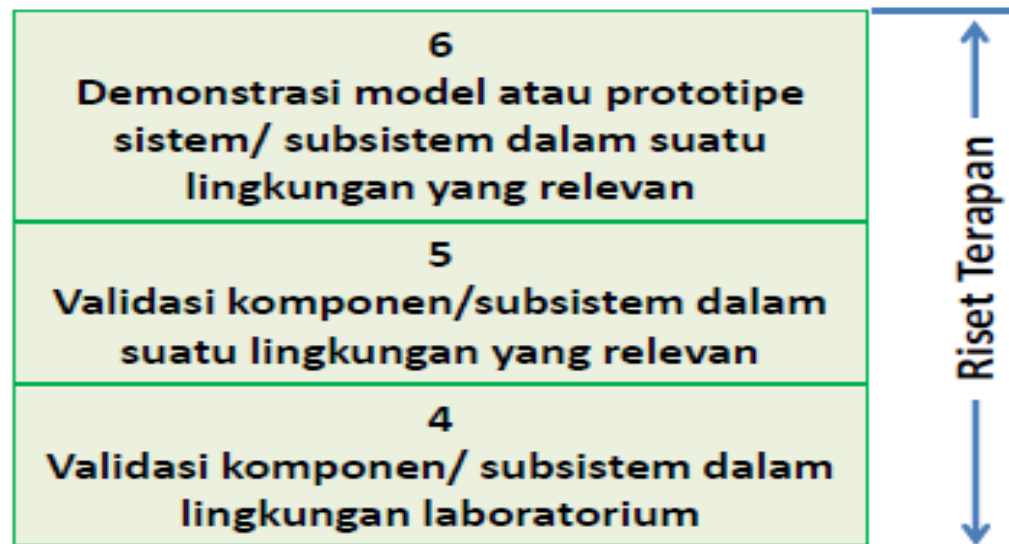
Tingkatkan level TKT ke 9

*Riset pengembangan berbasis kebutuhan konsumen,
bukan keinginan peneliti*

9 Tingkat TKT

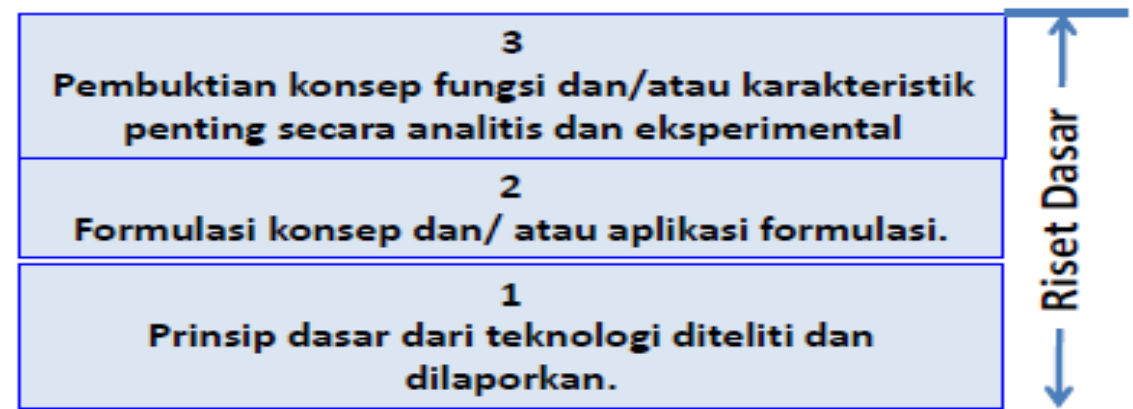
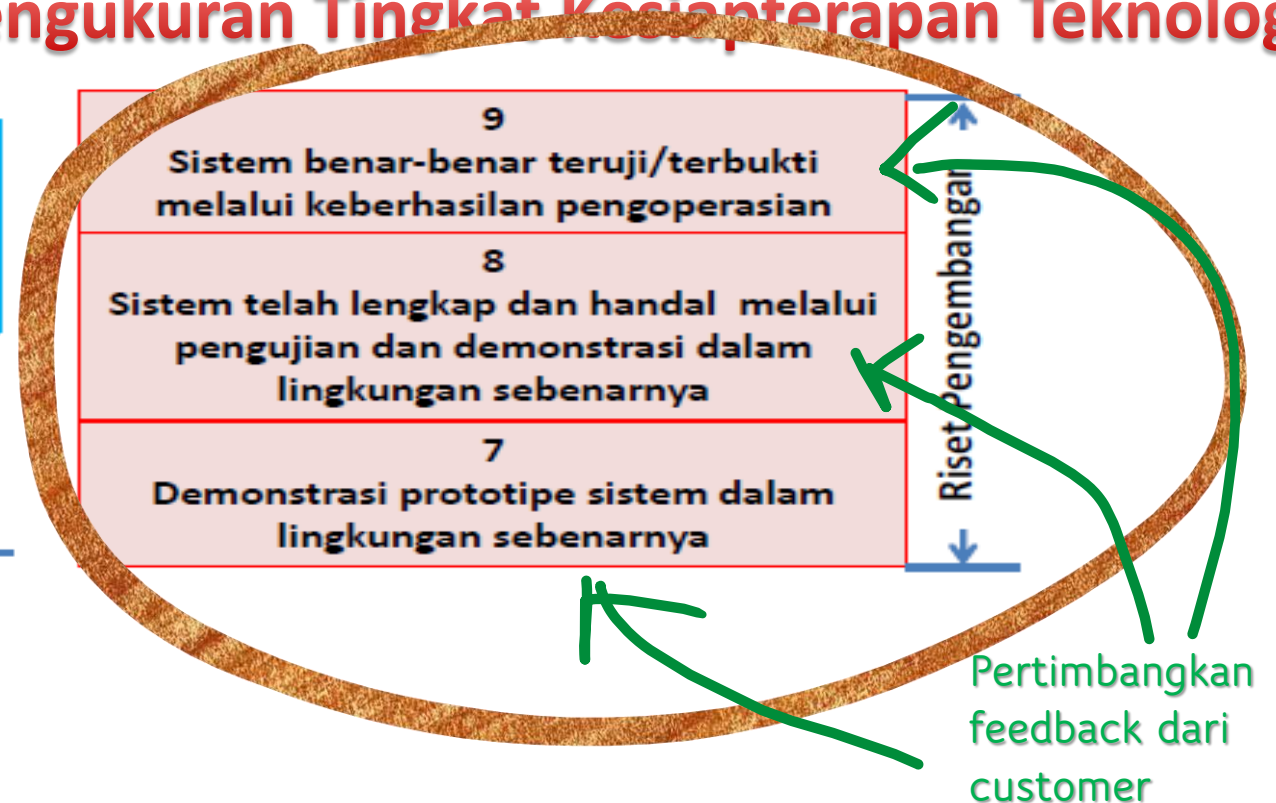
Tingkat Kesiapterapan Teknologi

Hard Engineering



Permenristekdikti 42/2016

Pengukuran Tingkat Kesiapterapan Teknologi



Dari Ide ⇒ Produk

Invensi

EKSPLORASI

1. Ide/Konsep
2. Riset Eksplorasi
3. Feasibility/Scanning

UJI ALPHA (α)

1. prototype
2. Replikasi
3. Uji laboratorium

UJI BETA (β)

1. Uji Lapangan (lingkungan pengguna/nyata)
2. Pengembangan Lanjut

DIFUSI

1. Aplikasi di pengguna
2. Komersialisasi awal
3. Pengembangan pasar
4. Komersialisasi lanjut

Inovasi & Transfer Teknologi

Lelah?

Dukungan minim (dana, kebijakan, sdm, pengetahuan, pengalaman, dll)

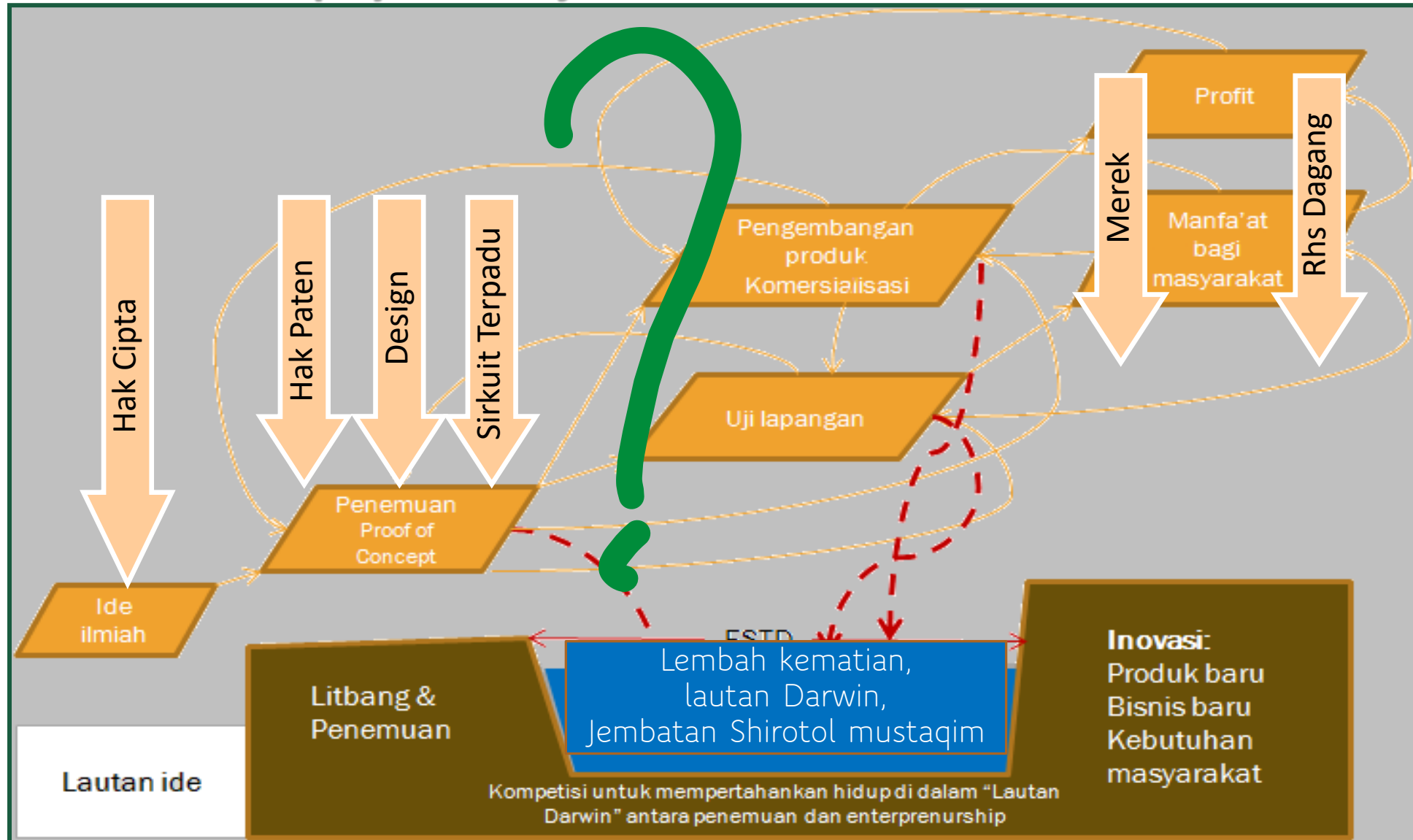
R&D	Demonstration			Market Entry	Market Penetration	Market Maturity
	Initial System Prototypes	Refined Prototypes	Commercial Prototypes			
- Research on component technologies - General assessment of market needs - Assess general magnitude of economics	- Integrate component technologies - Initial system prototype for debugging	- Ongoing development to reduce costs or for other needed improvements "Technology" (systems) demonstrations - Some small-scale "commercial" demonstrations	- Commercial demonstration - Full size system in commercial operating environment - Communicate program results to early adopters/selected niches	- Commercial orders - Early movers or niche segments - Product reputation is initially established - Business concept implemented - Market support usually needed to address high cost production	- Follow-up orders based on need and product reputation - Broad(er) market penetration - Infrastructure developed - Full-scale manufacturing	- Roll-out of new models, upgrades - Increased scale drives down costs and results in learning
10+ years	4 - 8 years			1 - 3 years	10 - 20 years	Ongoing

Strategi 5

Siapkan Kelembagaan Pra-Komersialisasi

- Inkubator
- Spin off
- Start Up
- Lisensi

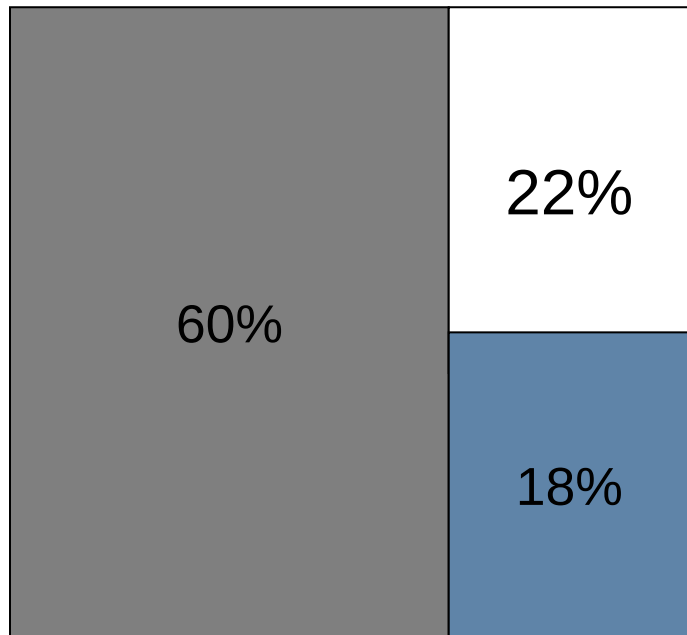
Dari Ide Ke Profit, Perlu Lembaga supaya tidak jatuh ke lembah kematian



fact

Tingkat Keberhasilan Inovasi Rendah

Invensi

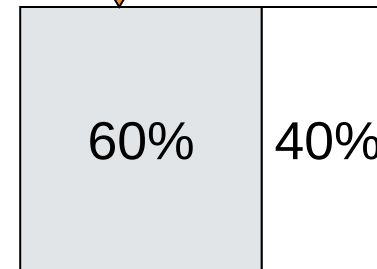


Kegagalan Teknis

Berhenti karena potensi kesuksesan ekonominya kecil

Inovasi

Diperkenalkan ke pasar



Kegagalan secara ekonomis

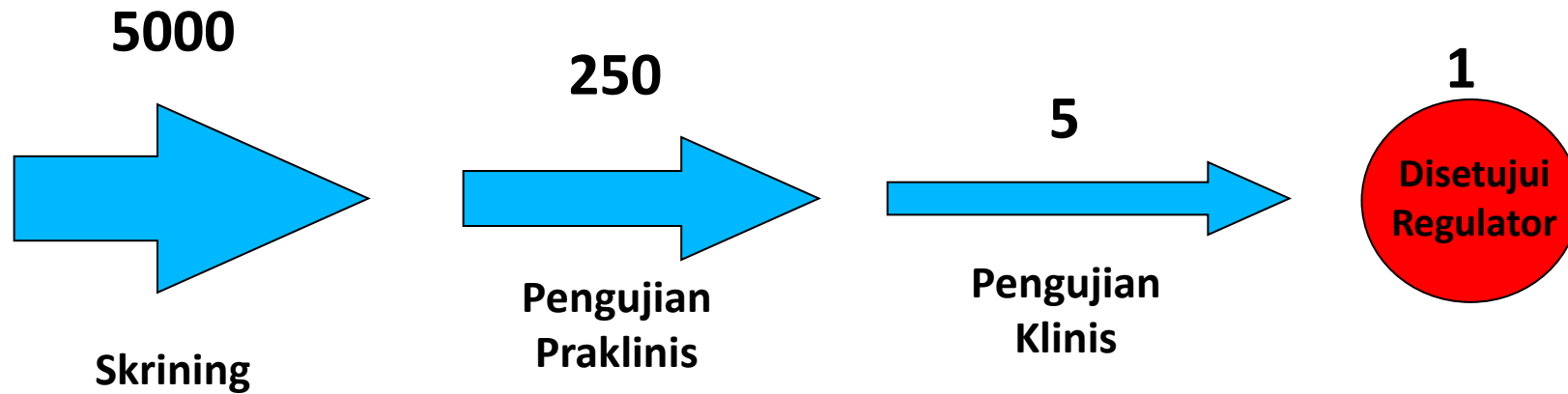
Difusi

Sukses secara ekonomis

8.8% dari seluruh proyek

Fact

Kesuksesan Senyawa Calon Obat Hingga Disetujui



Sumber: Hine & Kapeleris, 2006, Innovation And Entrepreneurship In Biotechnology, An International Perspective.

APA YANG HARUS DILAKUKAN OLEH INKUBATOR/LEMBAGA
PRA-KOMRSIALISASI/ PERUSAHAAN PEMULA BERBASIS
TEKNOLOGI ??

PROGRAM INKUBASI BISNIS TEKNOLOGI

TUJUAN	SASARAN	LUARAN
- Penguatan Inkubator Bisnis Teknologi; - Penumbuhan <i>tenant</i> menjadi Perusahaan Pemula Berbasis teknologi; - Pemodelan inkubasi wirausaha baru berbasis inovasi teknologi	<i>tenant</i> menjadi perusahaan Pemula Berbasis Teknologi	XX <i>tenant</i> menjadi Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi



PERUSAHAAN PEMULA BERBASIS TEKNOLOGI

INKUBASI

Tahap Awal

Tahap Pengembangan Industri

Pasca Inkubasi

Inkubator

- ☐ Pelatihan Teknis dan Manajemen
- ☐ Legalitas Usaha
- ☒ HKI
- ☐ Perluasan *network* (Jaringan)
- ☐ Pendampingan Pencarian Sumber Pendanaan

Perluasan Jaringan Usaha:
Nasional dan Internasional

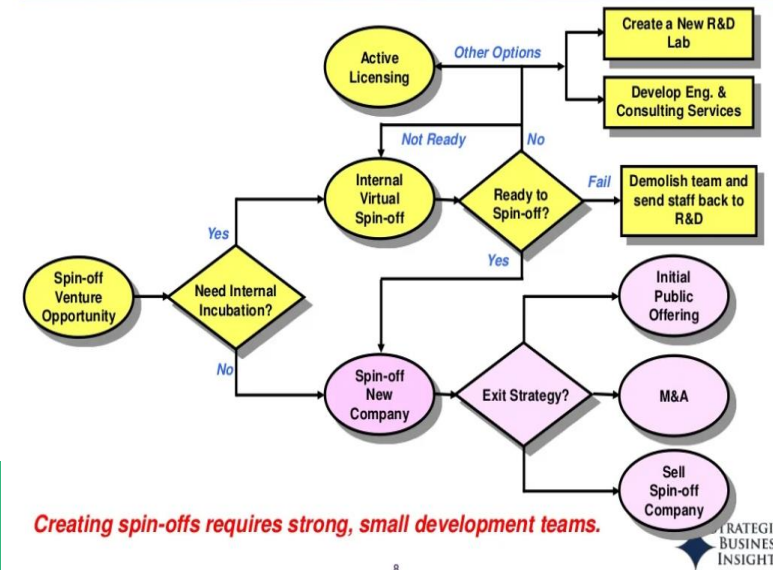
Tenant

- ☐ *Business Plan*
- ☐ Ujicoba Produksi
- ☐ Ujicoba Pasar
- ☐ Sertifikasi dan Standardisasi
- ☐ Produksi Awal
- ☐ Pemasaran
- ☐ Produksi Komersial
- ☐ Perluasan Pasar

Pelepasan *tenant* IKM yang inovatif, mandiri, dan berdaya

Periode Inkubasi 2 Tahun

Spin-off Technology Venture Incubation Model



Quick Check of Readiness for Spin-off Venture

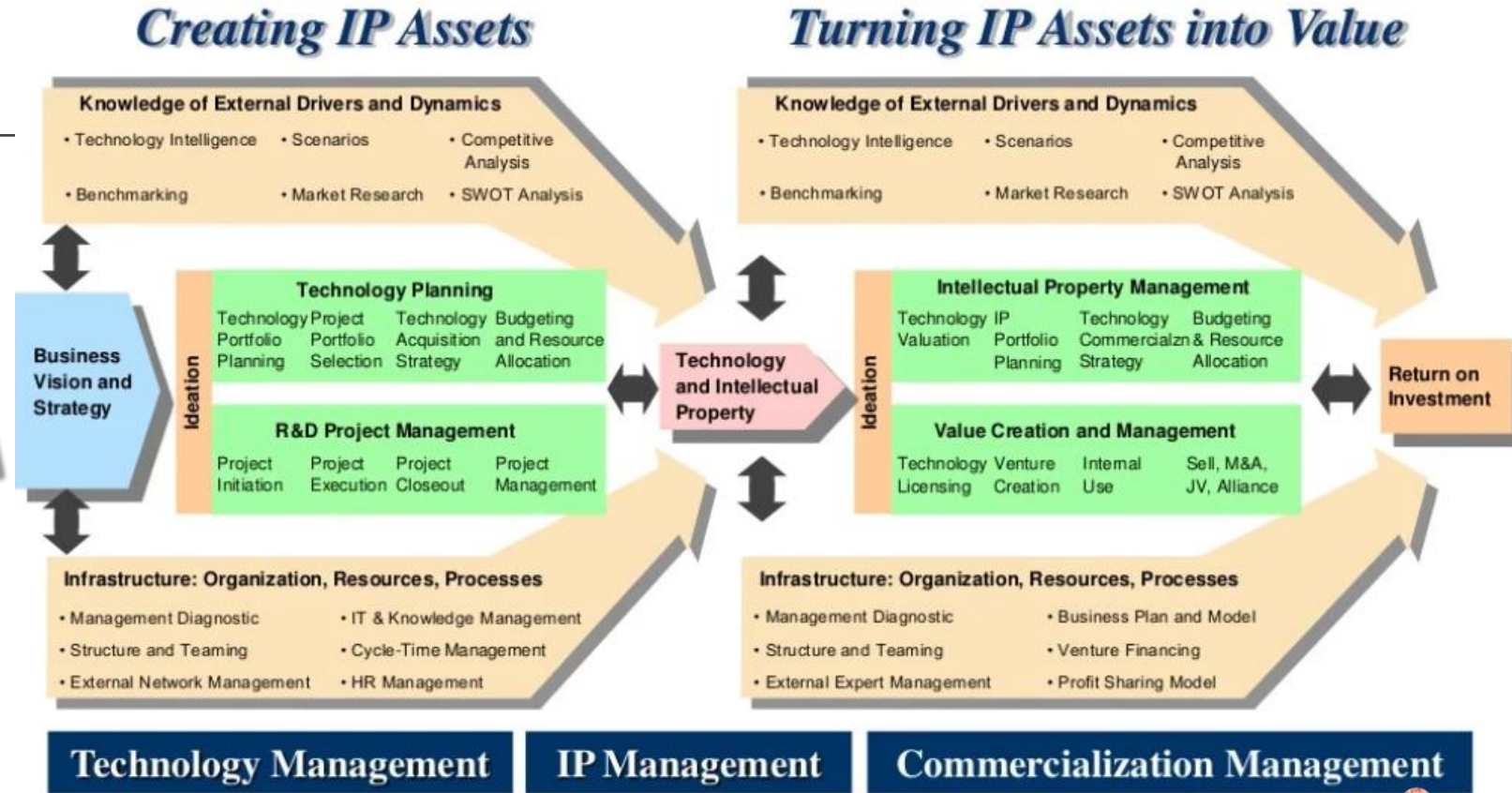


$$\text{Readiness} = R_{\text{Demand}} \times R_{\text{Technology}} \times R_{\text{Competition}} \times R_{\text{Strategic-Fit}}$$

Strategi 6

Siapkan
Pertumbuhan
Perusahaan

SBI's Integrated Framework for Technology Management and Commercialization (R&BD)



Apa yang harus dilakukan oleh Perusahaan & Peneliti

- ✓ Perusahaan (sebaiknya bukan peneliti) mendefinisikan kemampuan komersialisasi KI. / setelah Pra-komersialisasi KI
- ✓ Produk/Jasa sudah diuji Pasar Terbatas – sehingga tinggal perluasan pasar & pelanggan
- ✓ Jumlah produk sudah banyak-terbatas atau kalau proses sudah 8000 h
- ✓ Sumber daya dan modal ventura juga dimasukkan ke dalam analisis komersialisasi. Gandeng pemodal.
- ✓ Mencari penjual, reseller, dan membangun pasar & saluran distribusi barang & jasa



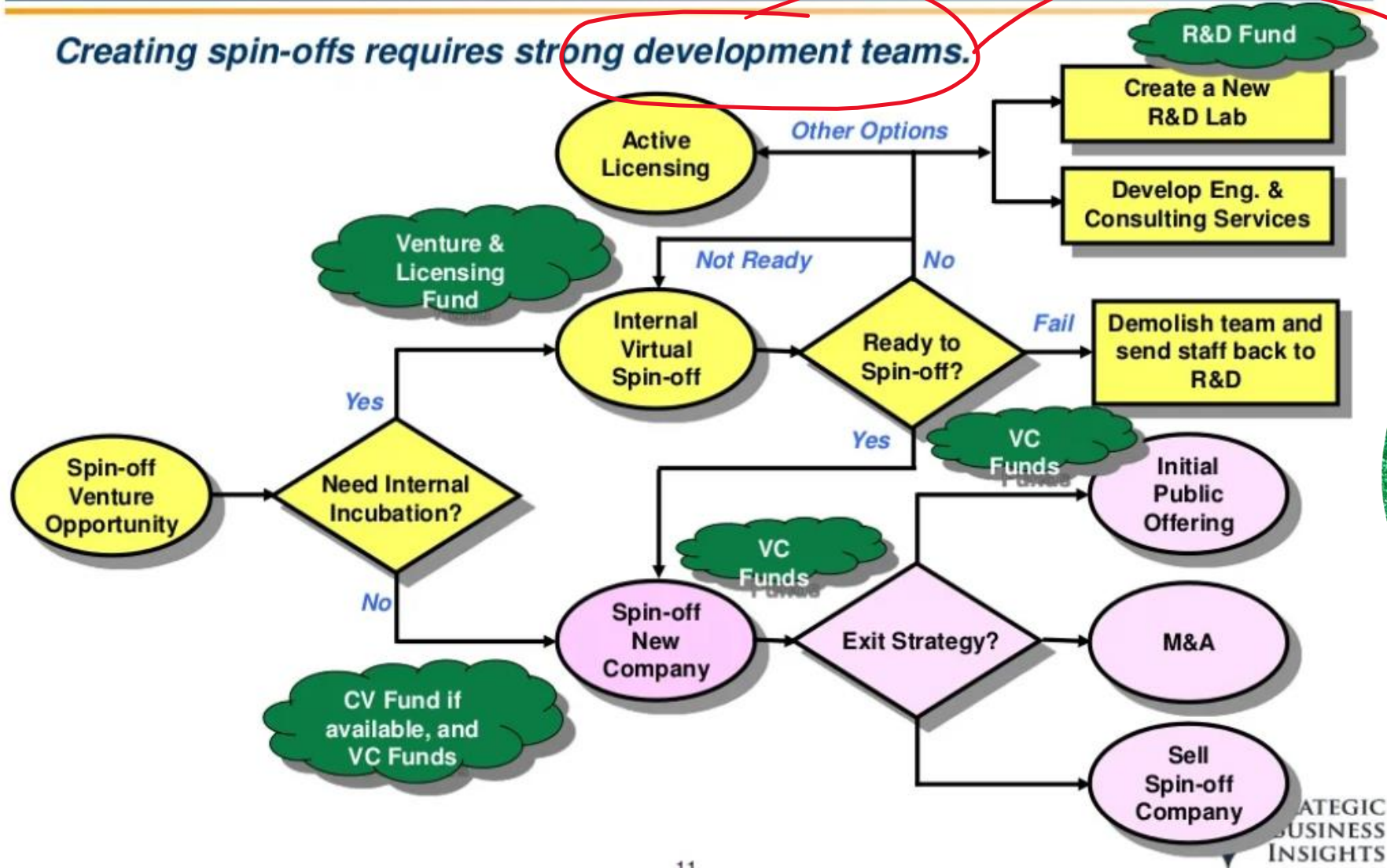
Peneliti melakukan continuous improvement dari feedback pelanggan

=====
Manfaatkan MBKM
=====
Pool talent/dll

3 mitra

Funds Required to Execute Spin-off Strategy

Creating spin-offs requires strong development teams.



KELEMBAGAAN !!!

BUKAN SEKEDAR
MEMBENTUK
UNIT

Harus ada kelembagaan yang khusus mengurus komersialisasi – totalitas dan cepat || Tidak birokratis, tetapi bisa cair & lincah

- Membangun lingkungan komersialisasi
- Menghitung valuasi dan resikonya.
- Mencarikan pemecahan dalam pembiayaan
- Mencarikan rekan Kerjasama (bisa produksinya, manajemen, pemasaran, dll).
- Mengembangkan produksi (jika mau produksi sendiri)
- Mengembangkan pemasaran
- Menyiapkan manajemen
- Perlindungan hukum
- Perhitungan, pembagian dan distribusi royalti

Perhatikan UU No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja -- cepat

Prosesnya bukan mengikuti persamaan aljabar linier
 $1+1 = ?$



Perusahaan

Ventur Capitalist

← Inventor, Teknopreneur, Produk, Sistem, Manajemen
Bisnis, Networking, Captive Market 10 % →

← Dana Investasi
(10 M ~ 1 T) →

OUTPUT

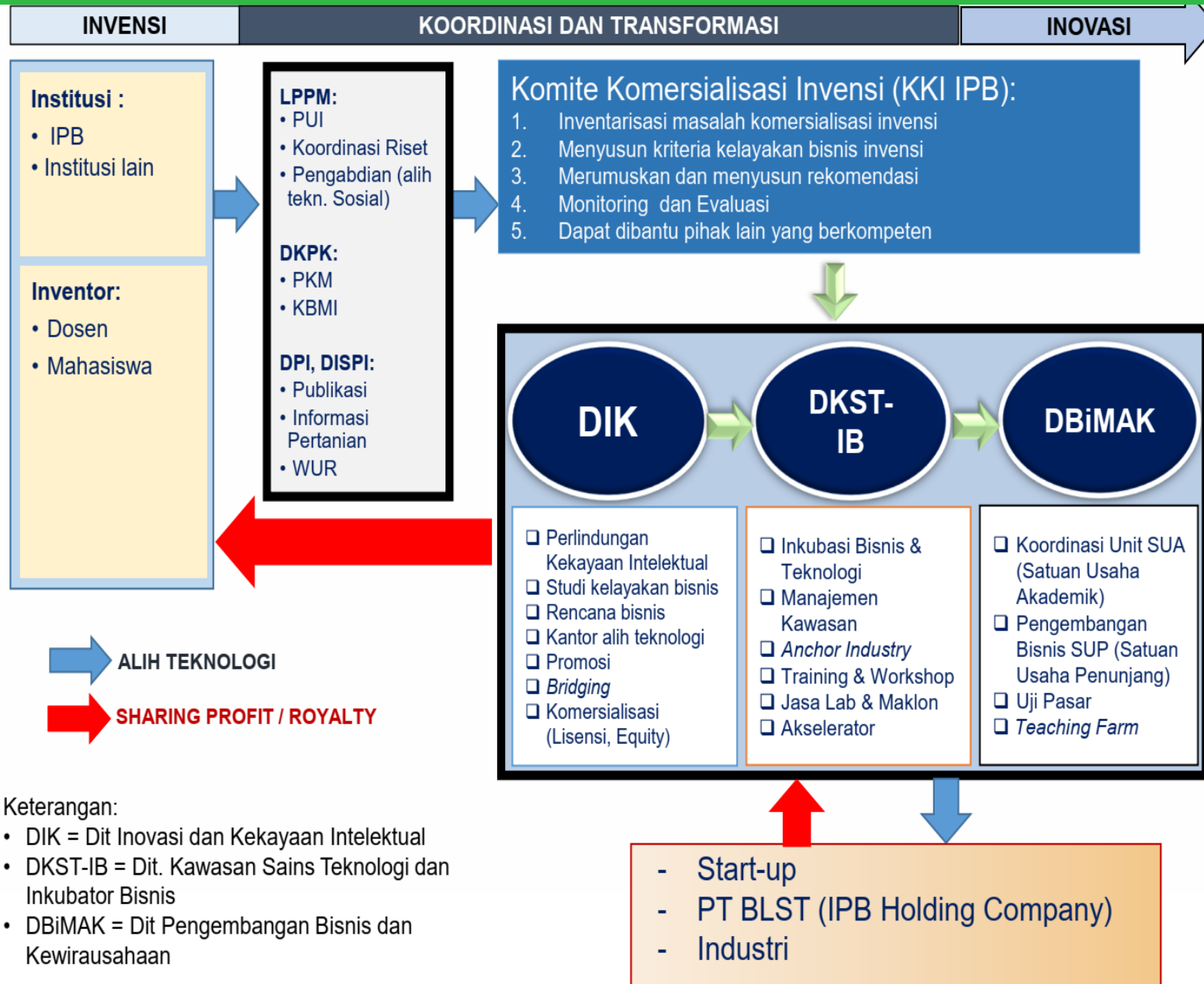
- Mass Pro/ Pabrik Besar
- Bisnis ekspansi
- IPO



Promosi Inovasi IPB (Pameran, Tembu Bisnis, IIEE, dll)



Contoh Kelembagaan di IPB



Acuan dalam negosiasi besaran royalti *

Jenis Invenisi	Eksklusif (%)	Non Eksklusif (%)
Varietas Tanaman :		
• Benih/Bibit Tanaman Hibrida	4.0 - 5.0	2.0 - 2.5
• Benih/Bibit Tanaman Nonhibrida	2.0 - 3.0	1.0 - 1.5
• Benih Transgenik	3.0 - 4.0	1.5 - 2.0
Varietas ikan, ternak		
• Galur Ternak	4.0 - 5.0	2.0 - 2.5
• Bibit Unggul	2.0 - 3.0	1.0 - 1.5
• Bibit Transgenik	3.0 - 4.0	1.5 - 2.0
Obat-obatan/Produk Biomedis	5.0 - 10.0	2.0 - 4.0
Makanan dan Minuman	4.0 - 7.0	1.5 - 3.0
Material Maju	5.0 - 10.0	2.0 - 4.0
Pakan	3.0 - 6.0	1.5 - 2.5
Pupuk dan Pestisida	2.0 - 3.0	1.0 - 1.5
Alat dan mesin	3.0 - 5.0	1.5 - 2.5
Perangkat Lunak	5.0 - 10.0	3.0 - 4.5

Keterangan: * *persentase besaran omset dalam periode tertentu*



Penyerahan Royalti



No.	Judul Teknologi	Ketua Tim Inventor	Tim Inventor (40%)	Unit Kerja Inventor (20%)	IPB (40%)
1.	Metode Pengolahan Beras Analog	Prof.Dr.Ir.Slamet Budijanto, M.Agr	7,611,178	3,805,589	7,611,178
2.	Katulac: Proses Produksi Daun Katuk Depolarisasi dan Formulasinya Dalam Bentuk Pelet Pakan Hewan	Prof.Dr.drh.Agik Suprayogi, M.Sc.Agr	1,090,320	545,160	1,090,320
3.	Peralatan Pengangkut Tandan Buah Sawit	Dr.Ir.Desrial, M.Eng	4,844,727	2,422,363	4,844,727
4.	Inventpro: Metode Produksi Enzim Rekombinan DNA Polimerase Termofil Asal Gen Sintetik <i>Pyrococcus Furiosus</i>	Dr. Uus Saepuloh, SSi, M.Biomed	1,722,000	861,000	1,722,000
5.	Pepaya Callina	Prof Dr Sriani Sujiprihati (Almh)	9,109,101	4,554,551	9,109,101
6.	Padi IPB 3S	Dr Hajrial Aswidinoor	12,161,801	6,080,901	12,161,801

Contoh Praktik Baik di IPB

Kelembagaan, Sudah ada mediator, sudah ada perusahaan, sudah ada royalty, sudah ada hall of fame, dll

Contoh Komersialisasi KI & Valuasi

Contoh KOMERSIALISASI TEKNOLOGI LIPI



LISENSI TEKNOLOGI RADAR Puslit Elektronika & Telekomunikasi LIPI oleh PT INTI

Technology :

- Patent registered No. P00201000878
- Coastal Surveillance Radar
- Supporting by RISTEK in terms of research funding

Technology Transfer Means :

- Licensing with exclusive rights

Licensee :

- PT. INTI
- State Enterprise with business core in ICT business.



PNBP LISENSI ke LIPI: Rp.
2 M



Perputaran ekonomi
±Rp. 20 Miliar



Membuka lapangan kerja ±
10 orang

Penyebaran Pepaya Callina



88 Kabupaten

38 Kota
di INDONESIA

11 MANCANEGARA Malaysia, Pakistan, Tanzania, Jepang, India, Singapura, Brunei Darussalam, Timor Leste, Thailand, Filipina, Vietnam.

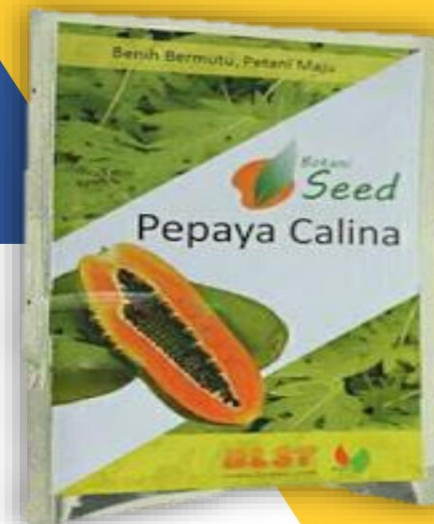


3 Mitra PKHT dengan luas lahan 3 Ha
1 Mitra Botani Seed seluas 3.500 m²
untuk produksi tahun 2019

Penjualan Benih Pepaya Callina
Januari - Juli 2018 (Juta Rupiah)



Pepaya Calina



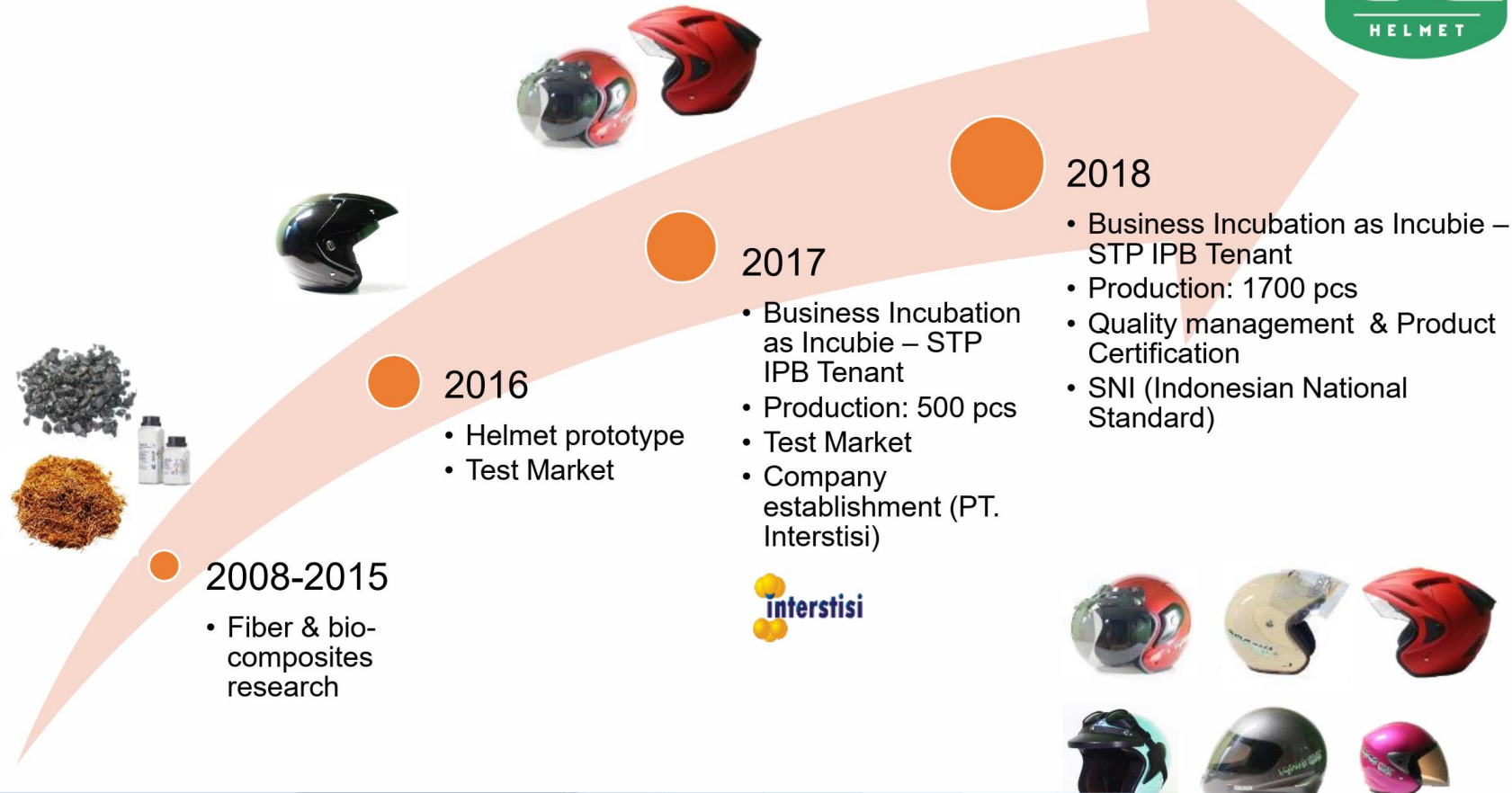


Helm Green Composite

Tahapan Pengembangan



IPB University
— Bogor Indonesia —



Rp ?

Siapa yg menilai

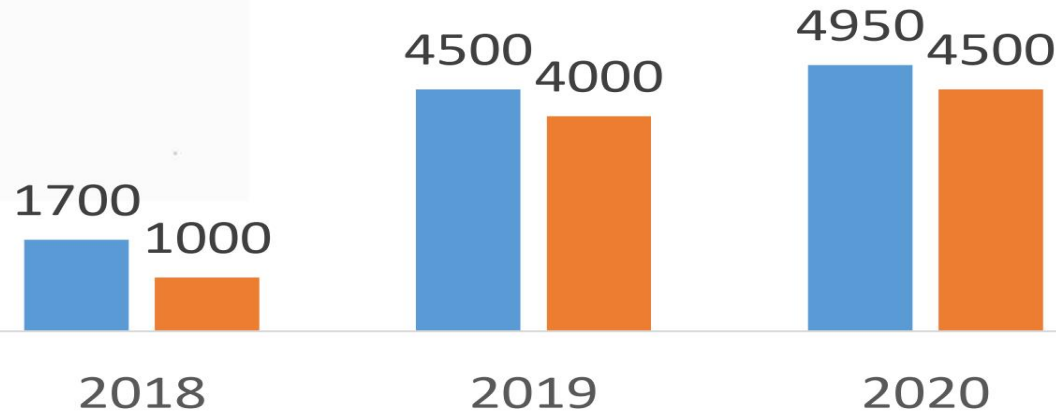


Helm Green Composite

“Tahan Benturan dan Ramah Lingkungan”



■ Produksi ■ Penjualan



NOTA KESEPAHAMAN BERSAMA

ANTARA

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

DAN

PT. APLIKASI KARYA ANAK BANGSA



OMZET

2018

Rp 300.000.000

2019

Rp 1.350.000.000

2020

Rp 1.417.500.000

Potensi Pasar

Penjualan Sepeda Motor di Indonesia
7 juta unit/th

2 helm per-Sepeda Motor
14 juta unit/th

Asumsi 0.5% Pengguna helm GC
70.000 unit/th

Nilai Penjualan
@ Rp 250.000

Rp 17.5 Milyar/th

Pengalaman Komersialisasi KI Warna alam

Riset → Bisnis → MASY
PES. ENTR
+ MANG

Profil Bisnis Kami

Saat ini kami sedang bertumbuh dengan memberdayakan Ibu-ibu eks perantauan, Pembatik dan Petani di sekitar kami dengan Detail Sebagai Berikut :



Dari Komersialisasi Warna Alam

Contact:

1. Warna Alam: Pak Thoyib, MT (856-4703-2537)
2. Pesantren Entrepreneur MA-MTQ:
Ibu Riyanti, M.Psi (0856-5625-2769)
3. Pesantren Entrepreneur MTs-MTQ:
Pak Burhan, S.PdI (0813-9246-5267)

Juni 2019
mendirikan
Pesantren
MA/MTs - MTQ
Entrepreneur
(70 santri)



Unit 2019-sekarang:

1. Ikan 17 kolam - umum
 2. Toko - umum
 3. Roti - internal
 4. Kantin - internal
 5. Sport - umum
- Rintisan 2022
1. Frozen food
 2. otomotif





WORLD
UNIVERSITY
RANKINGS

~~POINT~~

REPUTASI



Amal shalih

~~KDIN~~

CUAN



Universitas
Kelas Dunia
& Akhirat

KI = Aset

TERIMA KASIH

Universitas Sebelas Maret

CV. Indigo Biru Baru, 7R22+X8J, Dusun II,

Tambahkan tujuan

Berangkat sekarang

Kirim rute ke ponsel

melalui Jl. Wonogiri - Sukoharjo

Rute tercepat saat ini, menghindari penutupan jalan di Jl. Kahar Muzakir

Detail

melalui Jl. Bekonang - Sukoharjo

1 jam 4 mnt

36,8 km

melalui Jl. Satya Darma

1 jam 5 mnt

31,9 km

Jelajahi CV. Indigo Biru Baru

Silakan mampir ke UNS dan CV. IBB dan Unit Entrepreneur Pesantren MTQ

Google Maps interface showing a route from Universitas Sebelas Maret to CV. Indigo Biru Baru. The route is highlighted in blue and passes through Surakarta, Sukoharjo, and Klaten. A red pin marks the destination, CV. Indigo Biru Baru. The map shows various roads, including Jl. Tol Solo-Kertosono, and landmarks like Kartosuro, Grogol, and Karanganyar. A scale bar at the bottom indicates 2 km.

TERIMA KASIH

42

Paten harus dikomersialisasi, karena kalau banyak tapi tidak laku, maka akan mejadi cost center

Perkiraan biaya
permohonan paten
s.d. pemeliharaan
untuk 1 invesi

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Pendaftaran	450,000
2.	Pemeriksaan Substantif	3,000,000
3.	Pemeliharaan Paten tahun ke-6 sampai dengan ke-20 *	7,215,000
	Total	10,665,000

Keterangan *:

- Biaya pemeliharaan paten tahun ke-0 sampai dengan ke-5 Rp 0 (nol rupiah)
- Diasumsikan jumlah klaim 3
- Diasumsikan mendapatkan keringanan biaya pemeliharaan, hanya membayar 10% dari biaya yang ditetapkan dalam PNBPN DJKI Kemenkumham

Peraturan Menteri Keuangan 72/2015

Imbalan bagi Inventor Aparatur Sipil Negara

Peraturan Menteri Keuangan 72/2015

FORMULA PENGHITUNGAN IMBALAN ATAS PNBP ROYALTI PATEN

I. Tarif Imbalan Paten

Tarif Imbalan tertentu tertinggi adalah 40% sampai dengan sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) pertama dan selanjutnya dengan persentase menurun dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai Sampai 100 jt : 40%

Nilai 100 jt – 500 jt : 30%

Nilai 500 jt – 1 M : 20%

Nilai Lebih dari 1 M : 10%

Contoh Penghitungan Imbalan Atas 1 Paten, 1 Inventor

Paten Z pada Satker Litbang A menghasilkan nilai kumulatif PNBPN Royalti pada tahun 20xx sebesar **Rpl.250.000.000,-**. Persetujuan penggunaan atas PNBPN pada Satker Litbang A sebesar **80%**. Dasar penghitungan Imbalan sebesar:

DPI	=	Rpl.250.000.000,- × 80%
	=	Rpl.000.000.000,-

Penghitungan Imbalan:

Lapisan DPI (Rp)	Penghitungan DPI (Rp)	Nilai DPI (Rp)	Tarif	Penghitungan
1	2	3	4	5 = 3 × 4
s.d 100.000.000,-	100.000.000,- – 0,00	100.000.000,-	40%	40.000.000,-
Lebih dari 100.000.000,- s.d. 500.000.000,-	500.000.000,- – 100.000.000,-	400.000.000,-	30%	120.000.000,-
Lebih dari 500.000.000,- s.d. 1.000.000.000,-	1.000.000.000,- – 500.000.000,-	500.000.000,-	20%	100.000.000,-
Lebih dari 1.000.000.000,-	1.000.000.000,- – 1.000.000.000,-	0	10%	0
Total		1.000.000.000,-		260.000.000,-

Imbalan yang diberikan kepada Inventor sebesar **Rp260.000.000,-**.



Paten



metode pembelajaran

🔍 Cari



No. Paten

IDS000002229

Tgl. Pemberian

2019-03-27

SISTEM PEMBELAJARAN KOSA KATA UNTUK ANAK TUNA RUNGU MENGGUNAKAN KARTU

Status

(PA) Diberi Paten

Abstract

Invensi ini berkaitan dengan sistem pembelajaran kosakata untuk anak tuna rungu menggunakan kartu yang terdiri dari: kartu bergambar, alat pengolah data, dan *database* dimana alat pengolah data mencakup alat pembaca yang berfungsi untuk membaca penanda pada kartu prosesor yang berfungsi untuk mengolah data penanda pada kartu bergambar untuk dicocokkan dengan data gambar pada *database* selanjutnya ditautkan dengan data video pada *database*, dan penampil yang berfungsi untuk menampilkan video peraga kosa kata benda sistem isyarat. Dengan sistem pembelajaran dari invensi ini, dapat menyelesaikan masalah penambahan penguasaan kosakata dan bahasa lisan maupun tulisan untuk anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu, dapat mempengaruhi kemampuan anak berkebutuhan khusus tunarungu dalam hal berkomunikasi, membaca dan menulis, serta kemampuan untuk mengerti simbol yang digunakan dalam berkomunikasi atau yang disebut bahasa isyarat.



No. Paten
IDS000003637

Tgl. Pemberian
2021-02-15

METODE PEMBELAJARAN ALUR MEDIS BERBASIS SMARTPHONE

Status

(PA) Diberi Paten

Abstract

Invensi ini merupakan suatu Metode Pembelajaran Alur Medis Berbasis *Smartphone* sebagai metode pembelajaran bagi mahasiswa program studi pendidikan dokter terutama tingkat klinik tentang alur diagnosis dan terapi menggunakan alur atau *flowchart* yang jelas tersusun dan berurutan berbasis media *smartphone* sehingga akan meningkatkan *Clinical Thinking*. Metode yang menyusun gejala dan atau tanda sehingga menampilkan difrensial diagnosis, ditambah dengan tes atau pemeriksaan penunjang maka akan diperoleh diagnosis dan dapat ditentukan terapi, dengan diagnosis dan terapi, sabagai gambaran penerapan alur ya dan alur tidak. Menggunakan data dan tahapan yang relevan sesuai dengan keilmuan kedokteran, menggunakan gambaran penunjang (tes), diagnosis dan terapi, merupakan rincian dan uraian lebih lengkap tentang penunjang atau tes yang perlu dan keterkaitannya dengan diagnosis dan terapi. Didukung oleh database dari tes, diagnosis dan terapi, *flowchart* gejala dan tanda yang menggugunakan aplikasi bernama APSIS di *smartphone* yang perlu difasilitasi jaringan internet serta *web google playstore* sebagai tempat *download*.

Detail

NOMOR PENGUMUMAN
2019/S/01055

NOMOR PERMOHONAN
S00201903171

TANGGAL DIMULAI PELINDUNGAN
2019-04-16

JUMLAH KLAIM
-

TANGGAL PENGUMUMAN
2019-07-19

TANGGAL PENERIMAAN
2019-04-16

TANGGAL BERAKHIR PELINDUNGAN
2029-04-16

NAMA PEMERIKSA
Yoko Setianto, S.T., M.Si.

Pemegang Paten

NAMA

ALAMAT

KEWARGANEGARAAN

UNIVERSITAS INDONESIA

Gd. Pusat Adminsitasi UI, Lt. 2 Kampus UI Depok 16424 INDONESIA

ID

Inventor

NAMA

ALAMAT

KEWARGANEGARAAN

DR. Dr. Boy Subirosa Sabarguna, MARS

ID

Tomy Abu Zairi

ID

Nurul Hanifah

ID

Kresna Devara

ID

Aria Kekalih

Amilya Agustina

APSIS

Medcom VisiTama

10+
Download

Semua Umur ID

Beli US\$0,99

Tambahkan ke wishlist

Aplikasi ini tersedia untuk perangkat Anda

Anda dapat membagikan item ini dengan keluarga. Pelajari lebih lanjut tentang Koleksi Keluarga



Tentang aplikasi ini

Aplikasi ini merupakan alat bantu untuk memahami alur diagnosis terapi kedokteran.

Kami telah berusaha agar yang disampaikan merupakan pilihan yang tepat, walaupun demikian karena keluasan ilmu kedokteran dan perkembangan yang cepat, maka pada aplikasi ini hanya merupakan arahan atau acuan.

Oleh karena itu, yang dipilih menjadi pedoman harus tetap menggunakan materi pada buku asli terbaru yang dipakai sebagai referensi.

Diupdate pada
27 Jul 2019

Kontak developer

Lainnya oleh Medcom VisiTama

Fokus Pada Pengembangan SDM di
Medcom VisiTama
US\$1,49

APLIKASI DISLIPIDEMIA
Medcom VisiTama
US\$0,99

Aplikasi AKSES® Akreditasi Pus
Medcom VisiTama

Pembelajaran Berbasis Karya In
Medcom VisiTama
US\$0,99

Buku Keterampilan Belajar - DR
Medcom VisiTama

POTENSI KI

Ubah Mindset → Keunggulan Kekayaan Alam Indonesia → high added value

Ukuran Kunci

Gas Alam	Thermal Coal (Batubara CV rendah)	Panas bumi	Minyak Kelapa Sawit	Kakao	Timah	Nikel	Bauksit
Sekitar 165 TCF cadangan dengan tingkat produksi $\pm$ 3 TCF pertahun	Eksporter terbesar kedua di dunia	Penyimpan 40% sumber daya dunia (terbesar di dunia)	Eksportir terbesar di dunia >19 jt ton/thn	770 rb ton/thn, Produsen terbesar ke-2 di dunia	65 rb ton/thn, produsen ke-2 terbesar di dunia	Pemilik $\pm$ 12% cadangan dunia (Ke-4 terbesar)	Penyimpan cadangan terbesar ke-7 dunia, produsen terbesar ke-4 dunia

- Sumberdaya melimpah untuk energi berbasis gas dan industri petrokimia.
- **Angka ini Tidak termasuk** Gas Non-Konvensional; dari Coal Bed Methane (CBM) dan Coal Gassification

Dengan asumsi 40% layak dikembangkan → 12 GW. Hingga saat ini, baru 1.200 MW dikembangkan.

Seharusnya diolah mmenjadi produk bernilai lebih tinggi



Batubara



Minyak bumi



Timah



Tembaga



Rotan



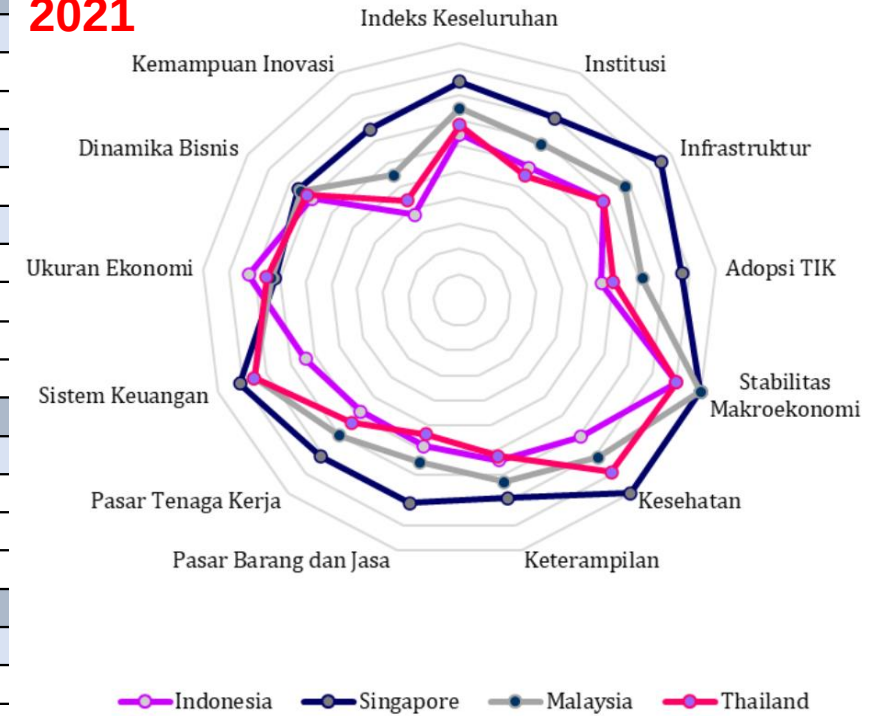
Kayu



Kelapasawit

Indeks Daya Saing Global/GCI 4.0

Indonesia berada di posisi ke-44 tahun 2022 dari posisi 37 di tahun 2021



Lingkungan yang mendukung	
Pilar 1: Institusi	Pilar 2: Infrastruktur
a. Keamanan	a. Infrastruktur transportasi
b. Modal sosial	b. Infrastruktur utilitas
c. Checks and balances	Pilar 3: Adopsi TIK
d. Kinerja sektor publik	Pilar 4: Stabilitas makroekonomi
e. Transparansi	
f. Hak milik	
g. Tata kelola perusahaan	
h. Orientasi masa depan pemerintah	
Modal manusia	
Pilar 5: Kesehatan	Pilar 6: Keterampilan
	a. Tenaga kerja saat ini
	b. Tenaga kerja masa depan
Pasar	
Pilar 7: Pasar barang dan jasa	Pilar 9: Sistem keuangan
a. Persaingan pasar domestik	a. Kedalaman
b. Keterbukaan perdagangan	b. Stabilitas
Pilar 8: Pasar tenaga kerja	Pilar 10: Ukuran ekonomi
a. Fleksibilitas	
b. Meritokrasi dan insentif	
Ekosistem inovasi	
Pilar 11: Dinamika bisnis	Pilar 12: Kemampuan inovasi
a. Persyaratan administratif	a. Keberagaman dan kolaborasi
b. Budaya kewirausahaan	b. Penelitian dan pengembangan
	c. Komersialisasi

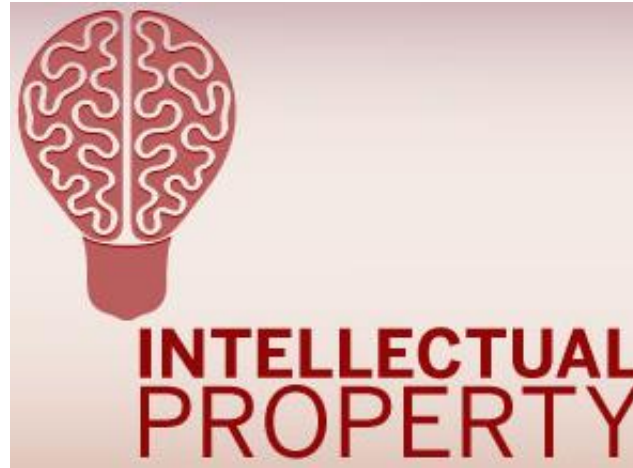
Country	Kemampuan Inovasi				
	2015	2016	2017	2018	2019
ASEAN					
Indonesia	56	57	57	37	38
Malaysia	69	67	67	55	55
Philippines	50	49	47	37	38
Singapore	74	76	76	75	75
Thailand	49	49	50	42	44
Vietnam	46	47	47	33	37
BRIC Country					
Brazil	46	44	46	48	49
Russia	47	49	50	51	53
India	51	57	59	54	51
China	56	57	59	64	65

Global Competitiveness Index Indonesia Ranking: Kadang 37, 40, 41, 58,

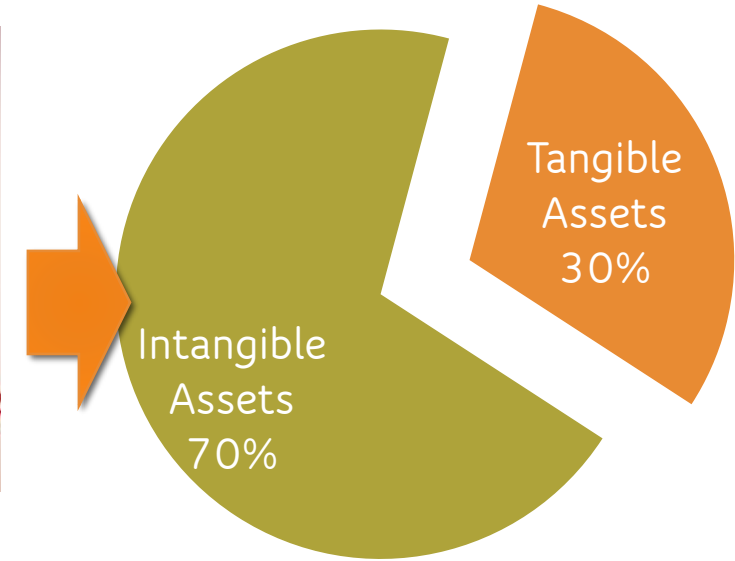
Pilar Inovasi Ranking 31,
Sub-pilar Kapasitas Inovasi Ranking 32,
Sub-pilar Belanja Teknologi Tinggi Pemerintah Ranking 12,
Sub-pilar Paten Internasional Ranking 99.

Indonesia cukup inovatif, tapi inovasinya dibeli dari luar.

SDA Akan Habis, Kekayaan Intelektual Terus Ada



Aset Dunia
Didominasi Aset
Takberwujud



Bonus Demografi?

Kesehatan & Pendidikan
yang baik

SDM Unggul

Bonus Demografi

Kesehatan &
Pendidikan yang Buruk

SDM lemah

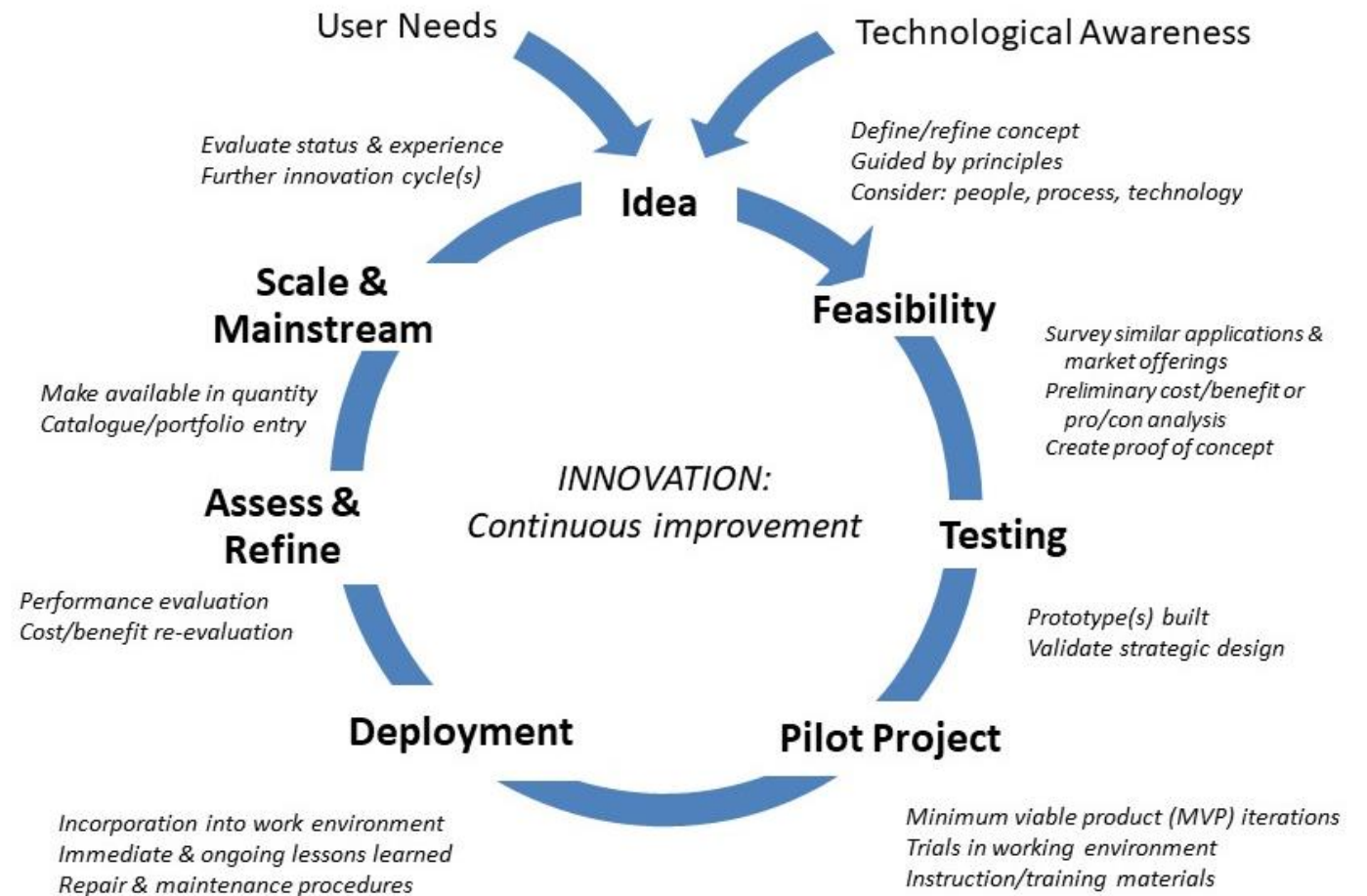
Bencana Demografi

Strategi Awal

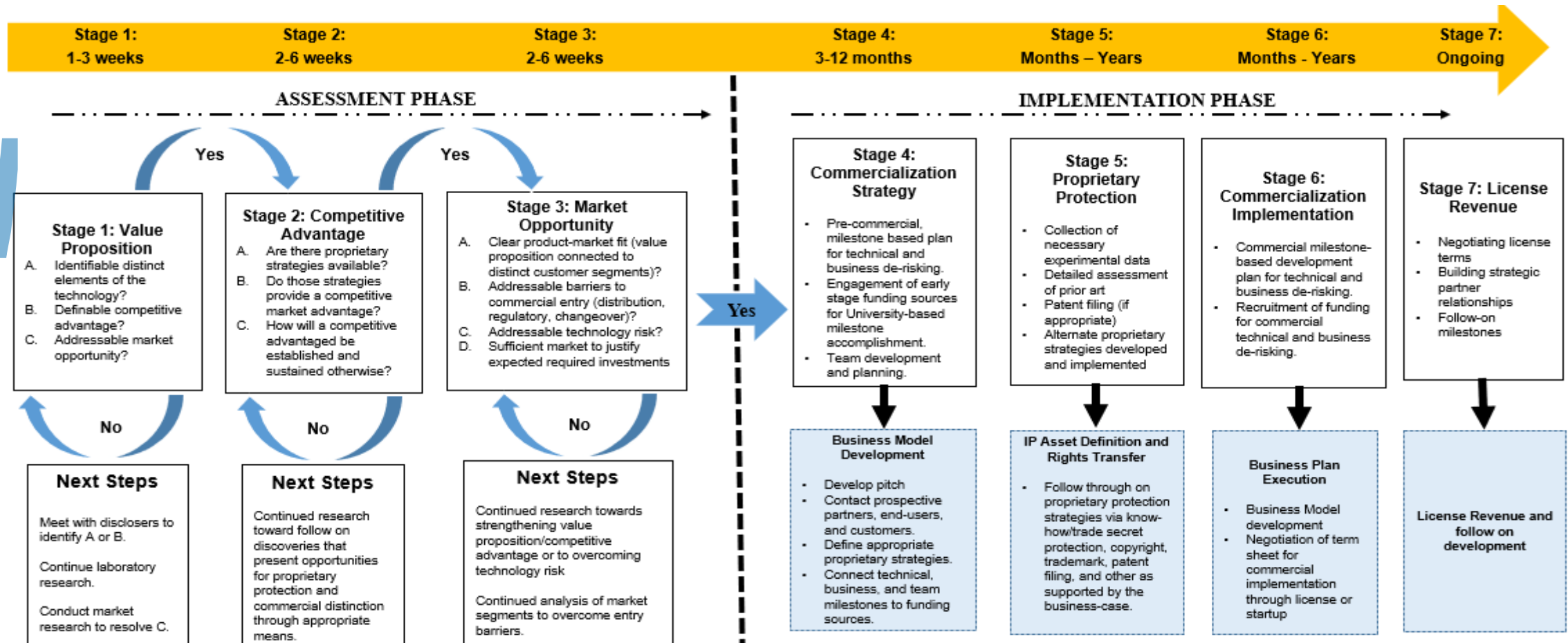
Komersialisasi dari Paten-Paten yang Sudah
Kadaluwarsa

Siklus research to innovation – sudah banyak diadopsi oleh banyak peneliti di Indonesia

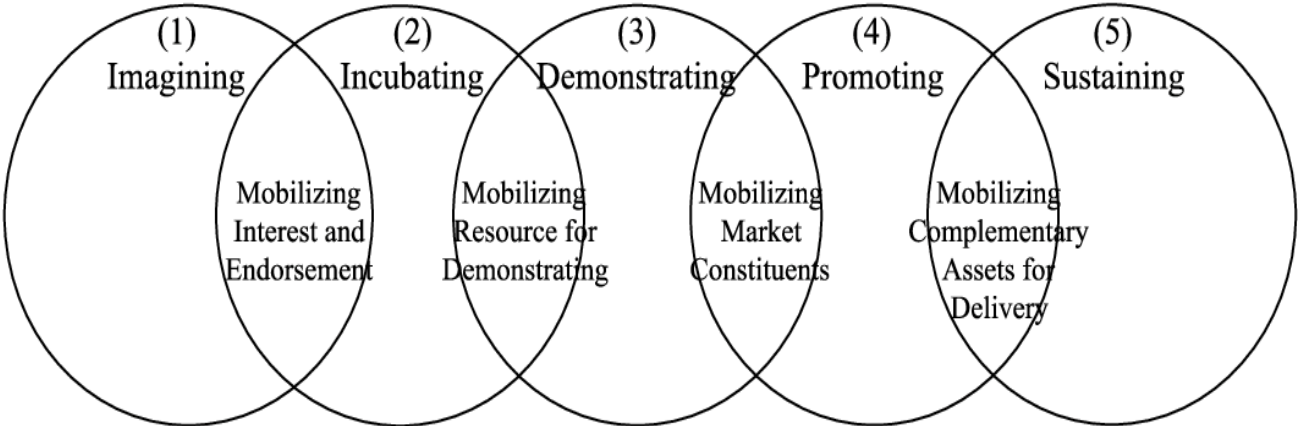
Kelemahan: tidak istiqomah, Lelah pada titik tertentu, sehingga zig zag, jadi project hunter, atau setelah paten terdaftar/granted terus berhenti



Libatkan multihelix dari sejak penyusunan ide dan proposal. Ikat dengan Kerjasama. Ikat dengan Seed Funding / Inkind/Incash



Step by Step Komersialisai KI dan Key Points



	(1)Imagining	(2)Incubating	(3)Demonstrating	(4)Promoting	(5)Sustaining
Expected outcome	Exciting, preferably unique technology-based idea linked to a market need	Definition of idea’s technical feasibility, commercial potential, and plan for taking it further	Incorporating technology in attractive, market-ready products and/ or process	Getting product or process rapidly accepted by various market constituents	Generating long-term value by entrenching and expanding use of technology and retaining a lead in it
Completion Points	Technical proof of principle, filing key patents, preliminary vision for technology	Preparing a business case and plan for commercialization, crafting technology or product platforms, testing with lead customers	Launch of commercial version of products or process	Capturing a profitable share of market quickly	Adequate return on investments made in technology and infrastructure for commercializing it
Main Stakeholders	Peers, colleagues, research partners, media	Providers of venture capital, development partners, potential users of technology	Potential customers, suppliers of complementary technologies, internal colleagues in other functions	Customers, end-urses, opinion leaders, and market constituents mobilized for delivery	Company management, changing customer segments, business partners

Mekanisme Transfer Teknologi Bioresources Pangan, Kosmetik, Obat Tradisional dan Obat



Langkah Komersialisasi KI (segera setelah pendaftaran KI) – Inkubasi -> Demo/Promosi

- ✓ Pada tahap demonstrasi & promosi, upaya komersialisasi terkonsentrasi pada demo dan promosi produk
 - ✓ Gandeng pemodal lebih besar ($1+1+1=?$)
 - ✓ Jumlah produk sudah meningkat signifikan.
 - ✓ Perusahaan harus memiliki konsep produk tertentu (misalnya produk dan layanan pendukung, helpdesk dll) , yang memungkinkan untuk melayani lebih baik dengan situasi permintaan di pasar
 - ✓ Sangat fokus pada kegiatan penjualan dan pemasaran dengan penjual atau re-seller.
- 
- Peneliti melakukan continuous improvement dari feedback pelanggan
=====
- Manfaatkan MBKM
=====
- Pool talent/dll

Langkah Komersialisasi KI (segera setelah pendaftaran KI) – Inkubasi -> Demo

- ✓ Pada tahap demonstrasi, upaya komersialisasi terkonsentrasi pada promosi produk
- ✓ Perusahaan harus memiliki konsep produk tertentu (misalnya produk dan layanan pendukung, helpdesk dll) , yang memungkinkan untuk melayani lebih baik dengan situasi permintaan di pasar
- ✓ Sangat fokus pada kegiatan penjualan dan pemasaran dengan penjual atau re-seller.



Peneliti melakukan continuous improvement dari feedback pelanggan termasuk cost reduction

=====

Bisnis oleh perusahaan profesional

Langkah Komersialisasi KI (segera setelah pendaftaran KI) – Inkubasi -> Demo → Sustain/Re-invent

- ✓ Operasi sudah normal yang menopang kemampuan ekonomis produk.
- ✓ Ada beberapa kemungkinan untuk melakukan itu, seperti misalnya pemotongan biaya dan perbaikan produk
- ✓ Fokus pada kegiatan pemasaran dan penjualan, tetapi juga pada R&D untuk mengamankan daya saing produk di masa depan
- ✓ Franchising

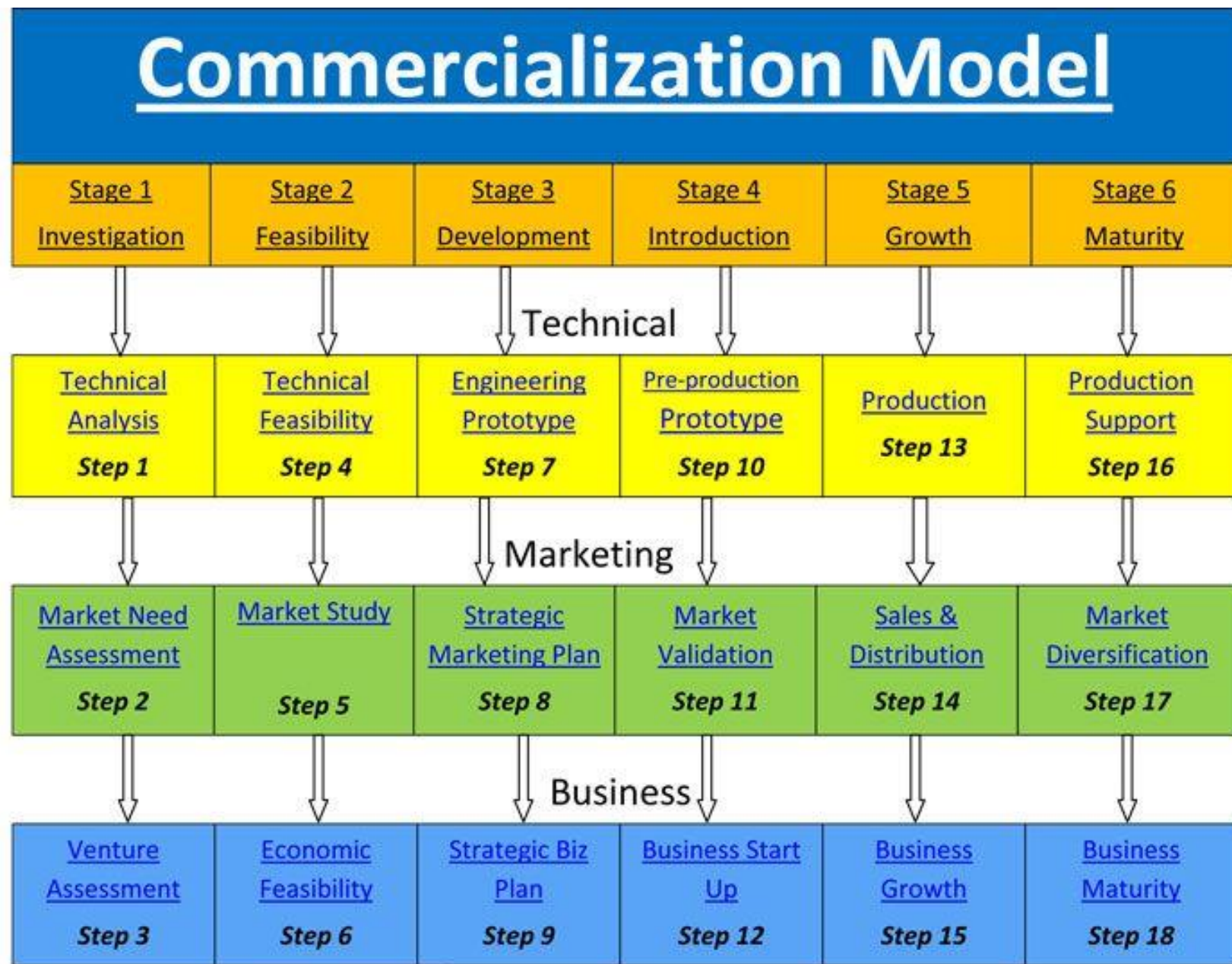


Peneliti melakukan continuous improvement dari feedback pelanggan termasuk cost reduction & re-invent

=====
Bisnis oleh perusahaan profesional

Jadi Model
Komersialisasi KI
secara umum

16 tahap /
seringkali bukan
fungsi linear



Pasal 94

- (1) Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya mempermudah dan menyederhanakan proses untuk Usaha Mikro dan Kecil dalam hal pendaftaran dan pembiayaan hak kekayaan intelektual, kemudahan impor bahan baku dan bahan penolong industri apabila tidak dapat dipenuhi dari dalam negeri, dan/atau fasilitasi ekspor.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kemudahan dan penyederhanaan pendaftaran dan pembiayaan hak kekayaan intelektual, kemudahan impor bahan baku dan bahan penolong industri apabila tidak dapat dipenuhi dari dalam negeri, dan/atau fasilitasi ekspor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Melek Hukum Sedikit yuk

Lama	Baru
Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten Pasal 20 UU Paten ayat (1) “Pemegang Paten wajib membuat produk atau menggunakan proses di Indonesia” ; ayat (2) “Membuat produk atau menggunakan proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus menunjang transfer teknologi, penyerapan investasi dan/ atau penyediaan lapangan kerja.”	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Pasal 20 Paten wajib dilaksanakan di Indonesia. Pelaksanaan Paten sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ialah sebagai berikut: a. pelaksanaan Paten-produk yang meliputi membuat, mengimpor, atau melisensikan produk yang diberi Paten; b. pelaksanaan Paten-proses yang meliputi membuat, melisensikan, atau mengimpor produk yang dihasilkan dari proses yang diberi Paten; atau c. pelaksanaan Paten-metode, sistem, dan penggunaan yang meliputi membuat, mengimpor, atau melisensikan produk yang dihasilkan dari metode, sistem, dan penggunaan yang diberi Paten.

Kalau SDM Indonesia yang nasionalis tidak cepat, maka akan kalah dengan LN → karena UU No 11/2020 tidak ada kewajiban pemegang paten membuat produk atau menggunakan proses di Indonesia

Melek Hukum Sedikit yuk

Lama	Baru
Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten Pasal 122 (1) Paten sederhana diberikan hanya untuk satu Invensi. Penjelasan Pasal 122 Ayat (1) Yang dimaksud dengan "satu Invensi,, adalah paten sederhana hanya diajukan untuk satu klaim mandiri produk atau satu klaim mandiri proses, tetapi dapat terdiri atas beberapa klaim tumnan.	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Penjelasan Pasal 107 (ayat 2) Paten sederhana diberikan untuk Invensi yang berupa produk yang bukan sekadar berbeda ciri teknisnya, tetapi harus memiliki fungsi/kegunaan yang lebih praktis daripada Invensi sebelumnya yang disebabkan bentuk, konfigurasi, konstruksi, atau komponennya yang mencakup alat, barang, mesin, komposisi, formula, penggunaan, senyawa, atau sistem. Paten sederhana juga diberikan untuk Invensi yang berupa proses atau metode yang baru. Pasal 122 (1) Paten sederhana diberikan hanya untuk satu Invensi. (2) Permohonan Pemeriksaan Substantif atas Paten sederhana dilakukan bersamaan dengan pengajuan Permohonan Paten sederhana dengan dikenai biaya.

Melek Hukum Sedikit yuk

Lama	Baru
Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten	Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
Pasal 46	Pasal 123
(1) Menteri mengumumkan Permohonan yang telah memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25.	(1) Pengumuman Permohonan Paten sederhana dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari terhitung sejak Tanggal Penerimaan Permohonan Paten sederhana.
(2) Pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari setelah 1g (delapan belas) bulan sejak: a. Tanggal Penerimaan; atau b. tanggal prioritas dalam hal permohonan diajukan dengan Hak Prioritas.	(2) Pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan selama 14 (empat belas) hari kerja terhitung sejak tanggal diumumkannya Permohonan Paten sederhana.
(3) Dalam hal tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan paling cepat 6 (enam) bulan sejak Tanggal Penerimaan atas permintaan Pemohon disertai dengan alasan dan dikenai biaya.	(3) Pemeriksaan substantif atas Permohonan Paten sederhana dilakukan setelah jangka waktu pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berakhir.

RINGKASAN PENGATURAN SUBSTANSI BARU UU 13/2016 tt PATEN



2. Percepatan/Pengurangan **waktu** penyelesaian pemeriksaan substantif

Pasal 57

- ❖ **Paten**, paling lama **30 (tiga puluh) bulan** terhitung sejak tanggal pengajuan permohonan substantif

Pasal 124 ayat (1)

- ❖ **Paten sederhana**, paling lama **12 (dua belas) bulan** terhitung sejak Tanggal Penerimaan Permohonan

3. Pengecualian pembayaran **biaya tahunan** Paten bagi Perguruan tinggi dan Litbang Pemerintah,



Pasal 126 ayat (4)

- ❖ Pembebasan biaya sampai tahun ke-5, jadi membayar pemeliharaan setiap tahun dimulai tahun ke 6 (PP No.28 Tahun 2019)

Metode Menghitung Valuasi

1. Metode pendapatan. Aset IP dinilai berdasarkan jumlah pendapatan ekonomi yang diharapkan akan dihasilkan, disesuaikan dengan nilai hari ini.
2. Metode pasar. Metode pasar didasarkan pada perbandingan dengan harga aktual yang dibayarkan untuk pengalihan hak atas aset IP serupa dalam keadaan yang sebanding.
3. Metode biaya. Metode biaya menetapkan nilai aset IP dengan menghitung biaya aset IP yang serupa (atau persis). Metode biaya sangat berguna ketika aset IP dapat dengan mudah direproduksi dan ketika manfaat ekonomi dari aset tidak dapat diukur secara akurat. Metode ini tidak memperhitungkan biaya yang terbuang, juga tidak mempertimbangkan karakteristik unik atau baru dari aset.

KOMERSIALISASI PATEN LIPI DI STP CIBINONG 2015-2018



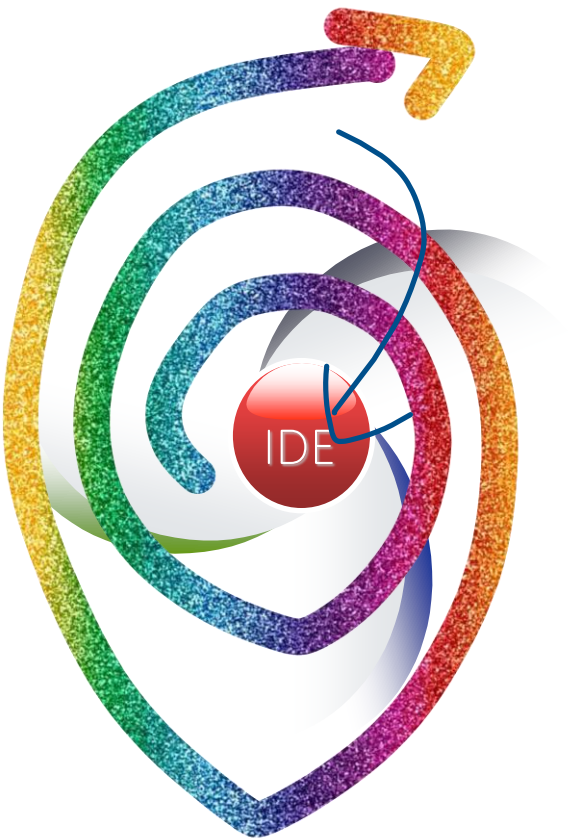
17 paten yang telah dikomersialkan/
dilisensikan menghasilkan:

1) Pembayaran Lisensi & Royalti via PNBPN
ke LIPI: Rp. 700 jt

2) Perputaran ekonomi/omzet dengan
total Rp. 75 Miliar

3) Potensi Pemasukan Negara via pajak
PPn dan PPh Rp. 7 Miliar

4) Membuka lapangan kerja
100 orang



Ini banyak dilakukan peneliti Indonesia. Ide sendiri, R&D sendiri, Komersialisasi sendiri – sial sendiri



Lihat dan jalan-jalan ke industry/UMKM, lihat masalahnya, ajak Kerjasama selesaikan masalah, ajak Kerjasama komersialisasi, libatkan parent lain, produk/prosesnya Kembali ke industry/umkm awal atau spin off atau start up – tapi masih related dengan existing industries/umkm



Garam Farmasi PT KIMIA FARMA - BPPT

TEKNOLOGI AGROINDUSTRI
& BIOTEKNOLOGI

PABRIK GARAM FARMASI NASIONAL



MITRA KERJASAMA
PT Kimia Farma (Persero) Tbk
Badan POM R.IK

INOVASI BPPT kepada **PT Kimia Farma (Persero) Tbk** berdasarkan **PATEN TEKNOLOGI MILIK BPPT NO ID P0026107 B** (*granted* 2010), dengan besar **royalti 3 %** harga pokok penjualan.

PABRIK BERKAPASITAS 2.000 TON/TAHUN, di Jombang – Jawa Timur. Pabrik bahan baku obat pertama di Indonesia yang mengacu pada Cara Pembuatan Bahan Baku Aktif Obat yang Baik dengan ijin BPOM.

Keunggulan:

1. Mengurangi ketergantungan impor garam;
2. Penghematan devisa negara;
3. Pemberdayaan garam lokal;
4. Mendorong upaya kemandirian industri garam

